

**PENGARUH LABA BERSIH DAN ARUS KAS TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
OTOMOTIF DAN KOMPONENNYA YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2016 - 2020**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Nama : AG CITRA SYAVIERA
NPM : 1505170432
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 07 Oktober 2021, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

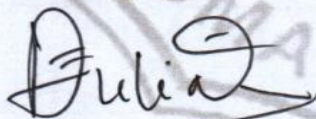
MEMUTUSKAN

Nama : AG CITRA SYAVIERA
NPM : 1505170432
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH LABA BERSIH DAN ARUS KAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONENNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I



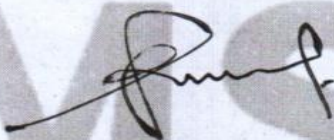
(Dr. ZULIA HANUM, SE, M.Si)

Penguji II



(M. FIRZA ALPI, SE, M.Si)

Pembimbing



(RIVA UBAR HARAHAP, SE, M.Si)

Panitia Ujian

Ketua



(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris



(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : AG CITRA SYAVIERA

N.P.M : 1505170432

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN

**Judul Skripsi : PENGARUH LABA BERSIH DAN ARUS KAS TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
OTOMOTIF DAN KOMPONENNYA YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020**

**Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.**

Medan, September 2021

Pembimbing Skripsi



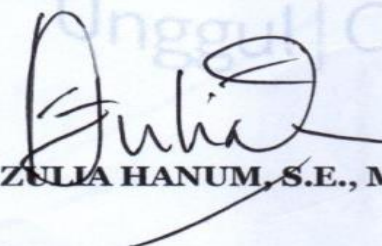
(RIVA UBAR HARAHAHAP, SE, M.Si)

Diketahui/Disetujui

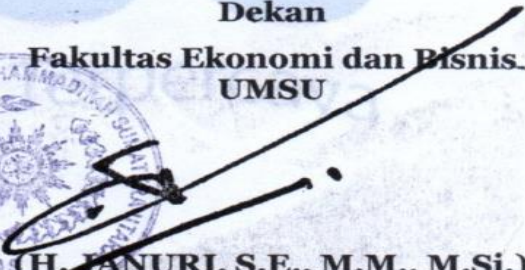
Oleh:

**Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU**

**Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
UMSU**



(Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si.)



(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : AG Citra Syaviera
NPM : 1505170432
Dosen Pembimbing : Riva Ubar Harahap, SE, M.Si
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul Penelitian : Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Perbaiki latar belakang masalah, Identifikasi masalah dan Rumusan masalah	5/8/2021	R.
Bab 2	- Perbaiki Cara pengisian (kon), tambahkan teori yang sudah sudah - Perbaiki diagram kerangka	16/8/2021	R.
Bab 3	- Perbaiki definisi operasi anal. - Perbaiki teknik pengumpulan data.	31/8/2021	R.
Bab 4	- Perbaiki deskripsi data - Perbaiki Pembahasan.	17/9/2021	R.
Bab 5	- Perbaiki kesimpulan dan saran.	22/9/2021	R.
Daftar Pustaka	- Tambahkan daftar pustaka.	25/9/2021	R.
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Ke Sidang meja hijau 29/9/2021		R.

Medan, September 2021

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Dr. Zuhri Hanum, S.E., M.Si)

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Riva Ubar Harahap, SE, M.Si)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AG CITRA SYAVIERA
NPM : 1505170432
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul Skripsi : **PENGARUH LABA BERSIH DAN ARUS KAS TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONENNYA
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020**

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini merupakan hasil **Plagiat** atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Saya yang menyatakan



AG CITRA SYAVIERA

ABSTRAK

AG CITRA SYAVIERA, 1505170432, Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh laba bersih dan arus kas terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020. Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 8 perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020 dengan total data pengamatan sebanyak 40 data selama 5 tahun pengamatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu *software* SPSS 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kemudian adanya pengaruh signifikan antar laba bersih dan arus kas terhadap harga saham secara simultan.

***Kata Kunci* : Laba Bersih, Arus Kas, Harga Saham**

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumWr. Wb

Dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT karena berkah, rahmat dan karunian-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang merupakan persyaratan akademik untuk menyelesaikan studi Program Sarjana S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penghargaan dan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada Ayah tercinta dan Ibu yang kusayangi yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Kesehatan, Karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budibaiik yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya, kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani M,AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak H. Januri S.E., MM., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Ade Gunawan S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Zulia Hanum S.E, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Riva Ubar Harahap S.E., M.Si selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sekaligus Dosen Pembimbing.
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah banyak berjasa memberikan ilmu dan mendidik penulis selama masa perkuliahan.
8. Ayahanda Edi Syahputra dan Ibunda Chichi Herawati yang telah banyak memberikan doa dan dukungannya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini secara maksimal.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini belum sempurna, baik penulisan maupun isi karena keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca untuk penyempurnaan Proposal ini.

Amin YaRabbal'alamin.

Medan, September 2021

Penulis

Ag Citra Syaviera

1505170432

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	9
1.3 Rumusan Masalah.....	9
1.4 Tujuan Penelitian.....	10
1.5 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Laporan Keuangan.....	11
2.1.2 Saham.....	16
2.1.3 Harga Saham.....	20
2.1.4 Laba Bersih.....	21
2.1.5 Arus Kas.....	22
2.2 Kerangka Berfikir Konseptual.....	27
2.3 Hipotesis.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
3.1 Jenis Penelitian.....	31
3.2 Definisi Operasional.....	31
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	33
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.6 Teknik Analisis Data.....	34
3.6.1 Statistik Deskriptif.....	34
3.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda.....	35
3.6.3 Uji Hipotesis.....	38
1. Uji t (Parsial).....	38
2. Uji F (Simultan).....	39
3.6.4 Analisis Koefisien Determinasi.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	41
4.1 Deskripsi Data.....	41
4.1.1 Uji Statistik Deskriptif.....	41
4.1.2 Uji Asumsi Klasik.....	42

4.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	47
4.1.4 Uji Hipotesis.....	48
4.1.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	51
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	51
4.2.1 Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham.....	51
4.2.2 Pengaruh Arus Kas Terhadap Harga Saham	53
4.2.3 Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Harga Saham	54
BAB V PENUTUP.....	56
5.1 Kesimpulan.....	56
5.2 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data Laba Bersih, Arus Kas Operasi, dan Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 – 2020.....	5
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel III.1	Definisi Operasional Variabel.....	30
Tabel III.2	Waktu Penelitian.....	31
Tabel III.3	Proses Seleksi Sample Berdasarkan Kriteria.....	33
Tabel IV.1	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	40
Tabel IV.2	Hasil Uji Kolmogrov Smirnov.....	42
Tabel IV.3	Hasil Uji Multikolinieritas.....	44
Tabel IV.4	Hasil Uji Glejser.....	45
Tabel IV.5	Hasil Uji Autokorelasi.....	46
Tabel IV.6	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	47
Tabel IV.7	Hasil Uji t	48
Tabel IV.8	Hasil Uji T	49
Tabel IV.9	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan pasar modal di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dengan banyaknya perusahaan menimbulkan adanya persaingan usaha yang semakin ketat yang menuntut perusahaan untuk mengembangkan usahanya agar dapat bertahan dan bersaing mengikuti kondisi yang terus berkembang. Dalam pengembangan usahanya perusahaan dapat melakukan ekspansi dengan dua cara, yaitu menambah utang dengan meminjam uang dan dengan menjual saham perusahaan.

Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Saham berwujud selembar kertas yang menjelaskan bahwa pemilik kertas tersebut merupakan pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut (Darmadji & Fakhruddin, 2012). Dengan begitu investor mempunyai hak atas pendapatan dan kekayaan perusahaan setelah dikurangi pembayaran semua kewajiban perusahaan. Investor dalam mengambil keputusan membeli saham tentunya harus mempertimbangkan besarnya beban resiko yang akan dihadapi. Sebab investasi saham merupakan investasi yang memiliki resiko tinggi.

Sebelum membeli saham sebagai penanaman modal pada perusahaan, tentunya investor membutuhkan informasi akuntansi untuk mengukur kinerja perusahaan. Untuk menilai kinerja perusahaan salah satu ukurannya adalah informasi laporan keuangan. IAI (2009) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Untuk mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, beban, dan termasuk keuntungan atau kerugian, serta arus kas.

Pasar modal merupakan wahana penting bagi para pemodal (investor). Peran penting pasar modal yaitu menyediakan banyak informasi yang tersedia bagi investor. Informasi ini diberikan oleh perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar di pasar modal dengan cara menerbitkan laporan keuangan. Pengukuran kinerja yang dilakukan investor dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Seorang investor harus memiliki perencanaan investasi untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan di pasar modal.

Parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian investor dan kreditor adalah laba dan arus kas. Menurut Halim (2003) fluktuasi harga saham ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Laba merupakan salah satu bahan pertimbangan dalam melakukan investasi, dimana jika suatu perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi, maka

perusahaan tersebut akan mampu untuk membagikan dividen. Begitu juga sebaliknya, jika perusahaan mengalami kerugian maka perusahaan tidak dapat membagikan deviden kepada investor.

Pihak investor dapat mengetahui harga saham dan pergerakannya dengan melihat harga saham yang ada di pasar modal. Tingginya tingkat laba yang dihasilkan suatu perusahaan akan menarik minat para investor untuk berinvestasi. Jika laba bersih yang dihasilkan perusahaan mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut. Dengan demikian secara teoritis harga saham yang dimiliki perusahaan akan semakin meningkat (Simamora, 2002). Artinya jika perusahaan mampu memperoleh laba yang meningkat, maka harga saham akan meningkat dan jika perusahaan mengalami penurunan dalam memperoleh laba atau rugi maka harga saham akan turun.

Selain laba bersih, informasi dalam laporan keuangan yang direspon oleh investor adalah arus kas. Karena kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsure modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Artinya semakin besar jumlah kas suatu perusahaan maka semakin besar pula tingkat likuiditasnya. Saham suatu perusahaan tergantung pada arus kas atau deviden yang dibayarkan kepada pemegang saham atau investor. Laporan arus kas juga merupakan aktiva yang paling mudah dicairkan. Sehingga arus kas dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi. Manfaat laporan arus kas adalah untuk memprediksi kegagalan, menaksir resiko, memprediksi pemberian pinjaman,

penilaian perusahaan, dan juga memberikan informasi tambahan pada pasar modal.

Arus kas dinilai dapat memberikan informasi pada calon investor mengenai apakah dari kegiatan bisnisnya perusahaan dapat mengucurkan kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendapatan dari luar (Simamora, 2002) Adanya kas maka secara langsung diprediksi suatu perusahaan mempunyai kemampuan untuk membayar deviden, begitu juga sebaliknya jika perusahaan tidak memiliki kas dapat diperkirakan perusahaan tersebut tidak dapat membayar deviden kepada pemegang saham. Hal tersebut akan mempengaruhi investor untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan tersebut.

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam mengelola suatu perusahaan. Harga saham sifatnya berubah-ubah atau berfluktuasi dari waktu ke waktu dan selalu mengalami pasang surut, tergantung oleh banyaknya penawaran dan permintaan atas saham tersebut. Akan tetapi pada prinsipnya semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan suatu keuntungan, maka akan meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut, sehingga akan meningkatkan harga saham itu sendiri.

Dengan berinvestasi pihak investor akan mendapatkan keuntungan, selain itu investor juga memberi peran kepada pasar modal. Pasar modal memiliki peran yang penting bagi perekonomian karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yang pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha

atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkannya dari kreditor. Kedua, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan, salah satu contohnya seperti saham. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan resiko masing-masing instrumen. Maka hal tersebut dapat dikatakan informasi dalam laporan keuangan seperti laba bersih dan arus kas memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Menurut Simamora (2002) Jika laba suatu perusahaan menunjukkan peningkatan, maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut, dengan demikian harga saham yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin meningkat.

Ada beberapa fenomena yang ditemukan pada laporan keuangan perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Penulis mengambil fenomena tersebut agar dapat mendukung penelitian ini. Berikut data perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya dibawah ini:

Tabel 1.1
Data Laba Bersih, Arus Kas Operasi, dan Harga Saham
Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya Yang Terdaftar di BEI
Tahun 2016 – 2020

Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Arus Kas Operasi	Harga Saham
ASII	2016	18.302.000.000.000	19.407.000.000.000	8.275
	2017	23.165.000.000.000	23.285.000.000.000	8.300
	2018	27.372.000.000.000	27.692.000.000.000	8.350

	2019	26.621.000.000.000	19.175.000.000.000	6.950
	2020	18.571.000.000.000	37.683.000.000.000	6.025
AUTO	2016	483.421.000.000	1.059.369.000.000	2.050
	2017	547.781.000.000	394.229.000.000	2.050
	2018	680.801.000.000	678.469.000.000	1.520
	2019	816.971.000.000	1.072.057.000.000	1.275
	2020	-37.864.000.000	1.148.276.000.000	1.115
INDS	2016	49.556.367.334	193.436.286.326	810
	2017	113.639.539.901	320.252.084.705	1.395
	2018	110.686.883.366	133.733.783.003	2.250
	2019	101.465.560.351	155.508.121.580	2.200
	2020	58.751.009.229	308.807.847.299	2.000
BOLT	2016	117.463.077.924	168.249.159.302	805
	2017	97.270.954.076	98.702.358.157	1.000
	2018	75.738.099.614	58.409.108.583	970
	2019	51.492.605.525	93.837.385.857	850
	2020	57.388.292.245	86.739.328.026	790

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2021

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, dapat dilihat bahwa beberapa perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya mengalami kenaikan laba bersih akan tetapi harga saham mengalami penurunan. Salah satunya yaitu terjadi pada perusahaan AUTO. Pada tahun 2018 laba bersih mengalami kenaikan sebesar 24,28%, akan tetapi harga saham perusahaan tersebut mengalami penurunan sebesar 25,85%. Seharusnya kondisi seperti ini harga saham perusahaan tersebut tahun 2018 juga mengalami kenaikan. Sementara itu yang terjadi pada perusahaan INDS tahun 2018 laba bersih mengalami penurunan sebesar 2,60%, akan tetapi harga saham perusahaan tersebut mengalami peningkatan

sebesar 61,29%. Seharusnya kondisi seperti ini harga saham perusahaan INDS tahun 2018 juga mengalami penurunan.

Kemudian fenomena selanjutnya terjadi pada perusahaan ASII dapat dilihat beberapa bahwa adanya peningkatan arus kas operasi pada tahun 2020 sebesar 96,52% akan tetapi harga saham perusahaan tersebut mengalami penurunan sebesar 13,31%. Kondisi seperti ini seharusnya harga saham perusahaan tersebut juga mengalami kenaikan. Sementara itu yang terjadi pada perusahaan BOLT tahun 2017 arus kas operasi mengalami penurunan sebesar 41,34% akan tetapi harga saham perusahaan tersebut mengalami peningkatan sebesar 24,22%. Seharusnya kondisi seperti ini harga saham perusahaan BOLT tahun 2017 juga mengalami penurunan.

Maka berdasarkan kondisi kondisi diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Menurut teori jika laba bersih mengalami kenaikan seharusnya akan berdampak pada kenaikan harga saham. Begitupun sebaliknya jika laba bersih yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan berdampak juga

pada penurunan harga saham. Namun realitanya ada perusahaan yang mengalami kenaikan laba bersih tetapi harga saham perusahaan tersebut mengalami penurunan begitupun sebaliknya.

2. Menurut teori jika arus kas operasi mengalami kenaikan seharusnya akan berdampak pada kenaikan harga saham. Begitupun sebaliknya jika arus kas operasi yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan berdampak juga pada penurunan harga saham. Namun realitanya ada perusahaan yang mengalami peningkatan arus kas operasi tetapi harga saham perusahaan tersebut mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya .

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Apakah laba bersih berpengaruh terhadap harga saham?
2. Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh laba bersih terhadap harga saham.
2. Untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Peneliti

Dapat digunakan untuk menambah wawasan mengenai pengaruh laba bersih dan arus kas terhadap harga saham.

b. Bagi Mahasiswa

Dapat digunakan sebagai bahan literature dan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan oleh pihak-pihak lain yang berkepentingan, baik sebagai referensi maupun sebagai bahan teori bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

A. Pengertian Laporan Keuangan

Pada akhir periode, setiap perusahaan atau lembaga menyusun laporan keuangan dan selanjutnya dilaporkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Sinambela (2015)“ laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan keadaan tentang asset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan biaya-biaya yang terjadi dalam suatu perusahaan, laporan keuangan disusun secara periodik, minimal setahun sekali”.

Menurut Munawir (2002) “laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil operasi yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan”.

Laporan keuangan dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan suatu perusahaan yang secara periodik dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan memiliki peran sebagai informasi yang handal dan menjadi salah satu unsur terpenting bagi pengambilan keputusan (Hany, 2015).

Menurut Nainggolan & Lestari (2019) Salah satu informasi yang dibutuhkan oleh investor yaitu laporan keuangan perusahaan. Dalam laporan keuangan tersebut telah disajikan antara lain laporan laba rugi komprehensif, dan arus kas beserta komponennya. Laporan laba rugi merupakan parameter paling sering digunakan untuk mengukur peningkatan atau penurunan kinerja perusahaan.

Pengertian laporan keuangan menurut PSAK No. 1 adalah sebagai berikut:

“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga”

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang berupa data keuangan dan aktivitas dari suatu perusahaan yang bertujuan untuk memberi gambaran mengenai kondisi keuangan, hasil usaha, serta kinerja perusahaan pada saat tertentu.

B. Tujuan Laporan Keuangan

Seperti diketahui laporan keuangan yang telah dibuat pasti memiliki tujuan tertentu. Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan. Disamping

itu juga, laporan keuangan bertujuan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak terhadap perusahaan.

Secara lebih rinci, Kasmir (2014) mengungkapkan laporan keuangan bertujuan untuk :

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh perusahaan pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan pada suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Berikutnya IAI(2009) dalam kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan keuangan menjelaskan bahwa tujuan umum laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang di percayakan kepada mereka.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan untuk memberikan gambaran dan informasi yang jelas bagi para pengguna laporan keuangan terutama bagi manajemen suatu perusahaan.

C. Komponen Laporan Keuangan

Menurut Hafsah (2016) terdapat lima macam komponen laporan keuangan, yaitu:

1. Laporan Laba/Rugi (Statement Of Income)

Adalah ikhtisar dari pendapatan dan beban sebuah perusahaan dalam suatu periode tertentu.

2. Laporan Perubahan Ekuitas (Statement Of Changes In Income)

Mencerminkan berubahnya modal dari awal sampai dengan modal akhir.

3. Laporan Posisi Keuangan (Statement Of Financial Position)

Adalah daftar yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki perusahaan serta informasi dari mana sumber daya tersebut diperoleh. Laporan posisi keuangan menggambarkan tentang keadaan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu perusahaan.

4. Laporan Arus Kas (Statement Of Cash Flows)

Menunjukkan sumber dan penggunaan kas selama satu periode. Laporan arus kas dibuat dari data yang berasal dari data yang berasal dari neraca periode sebelumnya dan periode yang bersangkutan serta laporan laba rugi pada periode yang bersangkutan.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan (Notes to Consolidated Financial Statements)

Yaitu laporan keuangan yang menunjukkan penjelasan neratif atau rincian jumlah kas yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas serta informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar, seperti kewajiban kontijensi dan komitmen.

Laporan keuangan diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap kinerja perusahaan seperti pemegang saham, pimpinan, investor, bank, dan juga pemerintah. Dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, maka dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Laporan keuangan juga harus dipahami oleh pihak manajemen tentang kinerja keuangan perusahaan pada saat ini sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya.

2.1.2 Saham

A. Pengertian Saham

Saham adalah bagian yang diserahkan oleh perusahaan ketika seorang investor bergabung didalam suatu proyek perusahaan dan saham adalah bagian dari modal perusahaan, surat berharga yang diserahkan kepada orang yang menanamkan untuk menetapkan hak-hak nya didalam perusahaan

tersebut.

Menurut Rusdin (2008) saham merupakan sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan.

Fakhrudin (2008) menyatakan bahwa saham adalah bukti penyertaan modal dalam suatu perusahaan, atau merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa saham didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan. Dengan menyertakan modalnya tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas keuntungan perusahaan.

B. Jenis-Jenis Saham

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:6), ada beberapa jenis saham yaitu:

1. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas:
 - a. Saham biasa (common stock), yaitu merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian dividen, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
 - b. Saham preferen (preferred stock), merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti ini dikehendaki oleh investor.

2. Dilihat dari cara pemeliharaannya, saham dibedakan menjadi:
 - a. Saham atas unjuk (bearer stock) artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindah tangankan dari satu investor ke investor lain.
 - b. Saham atas nama (registered stock), merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa pemiliknya, dan dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.
3. Ditinjau dari kinerja perdagangan, maka saham dapat dikategorikan menjadi:
 - a. Saham unggulan (blue-chip stock), yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.
 - b. Saham pendapatan (income stock), yaitu saham biasa dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
 - c. Saham pertumbuhan (growth stock-well known), yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu terdapat juga growth stock lesser known, yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai leader dalam industri namun memiliki ciri growth stock.
 - d. Saham spekulatif (spekulative stock), yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan yang

tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.

- e. Saham sklikal (counter cyclical stock), yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

2.1.3 Harga Saham

Dalam melakukan investasi pada pasar modal khususnya saham, perubahan harga pasar menjadikan perhatian penting bagi para investor, selain kondisi emiten dan keadaan perekonomiannya.

Hartono(2008)berpendapat harga saham merupakan harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar, nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar bursa.

Secara teoritis harga saham merupakan total nilai sekarang dari seluruh aliran kas yang diterima pemodal selama periode pemegang saham berdasarkan tingkat keuntungan yang dianggap layak. Nilai saham mewakili nilai perusahaan, tidak hanya nilai intrinstik suatu saham perusahaan saja, tetapi juga harapan akan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai di kemudian hari(Hartono, 2008).

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk dari kesepakatan penjual dan pembeli saham atau harga yang terbentuk dari kekuatan permintaan dan penawaran saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal, hal ini terjadi karena harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dari perusahaan maupun faktor internal perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2010) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu:

1. Faktor internal:

- a. Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.
- b. Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c. Pengumuman badan direksi manajemen (management board of director announcements) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
- d. Pengumuman pengambilalihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.
- e. Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- f. Pengumuman ketenagakerjaan (labour announcements), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramal laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal.

2. Faktor eksternal:

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b. Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya. Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan insider trading, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan trading.

2.1.4 Laba

A. Pengertian Laba

Salah satu alat untuk menilai keberhasilan dan kinerja perusahaan adalah dengan melihat laba pada perusahaan. Pengukuran laba ini penting untuk menilai kinerja perusahaan dan juga penting sebagai informasi bagi investor dalam pemberian dividen, bonus untuk manajer, pembayaran pajak, serta untuk menentukan kebijakan investasi perusahaan di masa depan.

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh suatu perusahaan selama periode tertentu (Munawir, 2002). Sedangkan menurut Nainggolan & Lestari (2019) laba didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan yang berasal dari transaksi suatu periode dan berhubungan dengan biaya historis.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laba merupakan salah satu informasi yang actual untuk menilai kemampuan

perusahaan yang digambarkan secara umum dengan salah satu selisih antara pendapatan dan beban. Berikut format dasar dalam laporan laba rugi:

Penjualan	xxx		
Retur penjualan	(xxx)		
Potongan penjualan	(xxx)		
Penjualan bersih			xxx
Harga pokok penjualan:			
Persediaan awal	xxx		
Pembelian bersih	xxx		
Barang tersedia dijual		xxx	
Persediaan akhir		(xx)	
Harga pokok penjualan			(xxx)
Laba kotor			xxx
Beban operasi:			
Total beban operasi			(xxx)
Laba operasi			xxx
Pendapatan lain-lain			xxx
Beban lain-lain			(xxx)
Laba sebelum pajak			xxx
Beban pajak penghasilan			(xxx)
Laba bersih (laba tahun berjalan)			xxx

B. Jenis-Jenis Laba

Data laporan laba sering dilaporkan dalam penerbitan laporan keuangan dan digunakan secara luas oleh pemegang saham dan penanaman modal yang potensial dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan. Berdasarkan tingkatannya ada empat jenis laba yaitu :

1. Laba kotor

Laba kotor merupakan selisih lebih hasil penjualan bersih diatas harga pokok penjualan. Laba kotor disebut juga laba dari penjualan.

2. Laba operasional

Laba operasional merupakan selisih dari laba kotor dengan biaya-biaya operasi. Biaya operasi sendiri terdiri dari biaya penjualan dan biaya administrasi umum.

3. Laba sebelum dikurangi pajak

Laba sebelum dikurangi pajak merupakan laba operasi ditambah hasil dan biaya diluar operasi biasa.

4. Laba setelah pajak atau laba bersih

Laba bersih merupakan laba setelah dikurangi berbagai pajak. Laba dipindahkan kedalam perkiraan laba ditahan.

2.1.5 Arus Kas

A. Pengertian Arus Kas

Laporan arus kas merupakan gambar menyeluruh mengenai penerimaan dan pengeluaran kas, tetapi bukan berarti laporan arus kas menggantikan neraca ataupun laba rugi, melainkan saling melengkapi. Menurut Kasmir (2009) laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung. Arus kas merupakan aktivitas perusahaan terkait laba, selain pendapatan dan beban disajikan dalam laporan laba rugi, aktivitas juga meliputi arus kas masuk dan keluar bersih yang berasal dari aktivitas operasi terkait (Saragih, 2012)

IAI (2009) menyatakan bahwa

“Informasi arus kas sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan. Disamping itu, informasi arus kas juga

berguna untuk meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas serta dampak perubahan harga”.

Laporan arus kas merupakan salah satu komponen untuk menambah nilai perusahaan. Investor dapat menggunakan nilai arus kas untuk menentukan harga dari sekuritas perusahaan yang bersangkutan. Arus kas dapat dihitung dengan menjumlahkan seluruh kas dari komponen-komponen arus kas.

Murni, Aisyah & Lestari (2011) mengartikan laporan arus kas sebagai laporan yang melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar yang utama dari suatu perusahaan selama satu periode.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas merupakan laporan yang mengikhtisarkan sumber kas yang tersedia dan penggunaan kas tersebut selama suatu periode tertentu. Berikut format dasar dalam laporan arus kas:

Arus Kas Dari Aktivitas Operasi:		
Penerimaan kas dari pelanggan	xxx	
Pembayaran kas dari pemasok & karyawan	(xxx)	
Arus Kas Operasi		xxx
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi:		
Penjualan aktiva tetap	xxx	
Pembelian aktiva tetap	(xxx)	
Arus Kas Investasi		xxx
Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan:		
Penerbitan saham	xxx	
Pembayaran dividen	(xxx)	
Arus Kas Pendanaan		xxx
Kenaikan/Penurunan Kas		xxx
Kas pada awal tahun		xxx

B. Komponen Arus Kas

Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu. Dalam pelaporannya, laporan arus kas diklasifikasikan lagi menurut aktivitasnya.

Harahap (2009) dalam penyajiannya Laporan arus kas ini memisahkan transaksi arus kas dalam tiga kategori, tiga kategori itu sebagai berikut:

1. Arus kas dari aktivitas operasi

Arus kas dari aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan, yaitu seluruh transaksi dan peristiwa-peristiwa lain yang tidak dianggap sebagai kegiatan investasi atau pendanaan. Kegiatan ini biasanya mencakup kegiatan produksi, pengiriman barang, dan pemberian pelayanan. Arus kas dari aktivitas operasi umumnya adalah pengaruh kas dari transaksi dan peristiwa lainnya yang ikut dalam menentukan laba. Contoh arus kas masuk dari aktivitas operasi adalah:

- a. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa
- b. Penerimaan dari bunga pinjaman atas penerimaan dari surat berharga lainnya seperti bunga atau dividen.

Contoh arus kas keluar dari aktivitas operasi:

- a. Pembelian persediaan.
- b. Pembayaran gaji dan upah.

c. Pembayaran kas kepada pemerintah untuk pajak, kewajiban lainnya denda dan lain-lain.

d. Pembayaran kepada pemberi pinjaman dan kreditur lainnya berupabunga.

2. Arus kas dari aktivitas investasi

Arus kas dari aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas, antara lain menerima dan menagih pinjaman, utang, surat berharga, atau modal, aktiva tetap dan aktiva produktif lainnya yang digunakan dalam proses produksi.

Contoh arus kas masuk dari aktivitas investasi adalah :

a. Penerimaan dari penjualan aktiva tetap.

Contoh arus kas keluar dari aktivitas investasi :

a. Pembelian aktiva tetap.

3. Arus kas dari aktivitas pendanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman jangka panjang perusahaan, berupa kegiatan mendapatkan sumber-sumber dana dari pemilik dengan memberikan prospek penghasilan dan sumber dana tersebut, meminjam dan membayar utang kembali atau melakukan pinjaman jangka panjang untuk membayar utang tertentu.

Contoh arus kas masuk dari aktivitas pendanaan:

a. Penerbitan saham.

b. Penerimaan dan pengeluaran obligasi, hipotek, wesel,

dan pinjaman jangka panjanglainnya.

Contoh arus kas keluar dari aktivitas pendanaan:

- a. Pembayaran dividen dan pembayaran bunga kepada pemilik akibat adanya surat berharga sahamtadi.
- b. Pembayaran kembali utang yangdipinjam.
- c. Pembelian kembalisaham.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh laba bersih dan arus kas terhadap harga saham dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel II.1

Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
1	Edisah Putra Nainggoaln & Winda Lestari (2019)	Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Akuntansi Terhadap <i>Return</i> Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)	Arus Kas Operasi Dan Laba Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i> .
2	Murvina Koto & Rashid Ridho (2019)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Industri Makanan Dan Minuman di Indonesia	EPS dan Suku Bunga berpengaruh terhadap Harga Saham Total Aset dan Laba tidak berpengaruh terhadap Harga Saham
3	Lailan Paradiba & Karlonta Nainggolan (2015)	Pengaruh Laba Bersih Operasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar di BEI	Laba Bersih Operasi berpengaruh terhadap Harga Saham
4	Lailan Paradiba dan Karlonta Nainggolan (2015)	Pengaruh Laba Bersih Operasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI	Laba Bersih Operasi memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham
5	Halimatus sa'diyah (2015)	Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi (<i>Consumer Goods Industry</i>)	Laba Bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

6	Novan Yusuf Bahtiar & Fandi Kharisma (2020)	Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017	Laba Bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham
7	Rahma Rizal (2014)	Pengaruh Arus Kas dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia	Arus Kas berpengaruh terhadap Harga Saham. Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Harga saham
8	Tiara Timuriana & Ardi Nurdiana (2014)	Pengaruh Informasi Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada PT Astra Agro Lestari Tbk Di Bursa Efek Indonesia	Laba Bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham
9	Nurul Karimah (2015)	Pengaruh Arus Kas, Ukuran Perusahaan, Laba Akuntansi, dan Nilai Buku Terhadap Harga Saham Di BEI	Arus Kas, Ukuran Perusahaan, Laba Akuntansi, dan Nilai Buku berpengaruh terhadap Harga Saham

2.2 Kerangka Berfikir Konseptual

2.2.1 Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham

Kinerja dalam suatu perusahaan bagus atau tidaknya bergantung pada bagaimana perusahaan mengelola sumber daya yang dimiliki menjadi keuntungan. Salah satu parameter kinerja tersebut adalah laba. Para pemegang saham sangat memperhatikan laba yang dilaporkan oleh perusahaan, karena dapat membantu investor dalam memperkirakan atau meramalkan penghasilan dimasa yang akan datang.

Pertumbuhan keuntungan dapat dilihat melalui kenaikan laba. Pengamatan pasar modal mengindikasikan bahwa laba merupakan faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Terkadang suatu penurunan yang drastis suatu harga saham disebabkan oleh perusahaan yang melaporkan

labanya buruk. Hal ini memberikan bukti bahwa laba memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Halimatus sa'diyah(2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh laba bersih terhadap harga saham. Sejalan dengan itu penelitian yang dilakukan oleh Bahtiar & Kharisma(2020) yang menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, disebabkan karena laba bersih dapat memberikan informasi bagi investor atau calon investor mengenai seberapa pentingnya kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari keuntungan perusahaan yang diperoleh, semakin tinggi laba bersih suatu perusahaan maka artinya para investor percaya terhadap prospek perusahaan tersebut untuk mendapatkan keuntungan yang besar.

2.2.2 Pengaruh Arus Kas Terhadap Harga Saham

Pada umumnya arus kas membantu investor dalam menilai likuiditas yang merupakan kedekatan aktiva dan kewajiban pada kas. Arus kas juga memperlihatkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban serta membayar deviden. Artinya aktivitas naik atau turunnya arus kas perusahaan akan berpengaruh terhadap naik turunnya harga saham perusahaan tersebut di pasar modal.

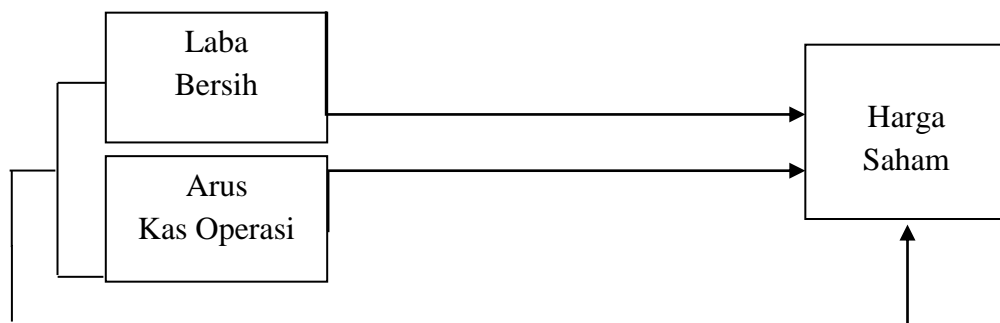
Laporan arus kas memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas pada perusahaan dalam suatu periode. Semakin besar hasil arus kas yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin besar pula ketertarikan investor untuk berinvestasi, karena investor menganggap semakin besar arus kas perusahaan maka akan semakin mudah

perusahaan untuk membiayai operasi perusahaan, melunasi pinjaman, dan membayar deviden.

Timuriana & Nurdiana(2014) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa arus kas memiliki pengaruh terhadap harga saham. Sejalan dengan itu Rizal(2014) menyatakan bahwa terdapat pengaruh arus kas terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan kas untuk membayar kewajibannya tanpa harus meminjam dari pihak luar. Investor dapat menilai dana yang diinvestasikan telah dikelola dengan baik oleh manajemen.

Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar II.1
Kerangka Berfikir



2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Laba bersih berpengaruh terhadap harga saham.
2. Arus kas Operasi berpengaruh terhadap harga saham.

3. Laba bersih dan arus kas berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen yaitu laba bersih dan arus kas terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu suatu metode penelitian ilmiah yang sistematis dengan menggunakan analisis data statistik, yakni menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena.

3.2 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini penulis meneliti menggunakan dua variabel independen yaitu laba bersih dan arus kas operasi, sedangkan yang menjadi variabel dependennya adalah harga saham. Penelitian ini menggunakan skala pengukuran rasio. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel III-1

Defenisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Laba Bersih (X1)	Laba bersih merupakan salah satu parameter kinerja keuangan yang mendapat perhatian dari para investor yang hendak menanamkan sahamnya untuk tujuan investasi jangka panjang, laba bersih yaitu selisih	Variabel ini diukur dengan menghitung selisih antara pendapatan dengan beban-beban.	Rasio

		antara antara pendapatan dengan harga pokok penjualan dan beban yang dikeluarkan dalam proses menghasilkan pendapatan.		
2.	Arus Kas Operasi (X2)	Arus kas Operasi merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang kas masuk dan kas keluar suatu perusahaan dalam satu periode akuntansi.	Variabel ini diukur dengan menghitung selisih arus kas operasi masuk dan arus kas operasi keluar selama satu periode perusahaan.	Rasio
3.	Harga Saham (Y1)	Harga saham merupakan salah satu dari jenis surat berharga yang diperdagangkan dipasar modal atau yang disebut dengan sekuritas, saham dapat diartikan sebagai tanda penyertaan modal pada suatu perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan atau keuntungan dari saham tersebut	Varibael ini diukur dengan melihat harga penutupan shama (<i>Closing Price</i>) pada laporan keuangan.	Rasio

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020 .Data yang diperoleh berdasarkan situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id. Waktu penelitian dimulai dari Bulan Juli 2021 s/d November 2021 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel III-2
Waktu Penelitian

No	Jenis kegiatan	Tahun 2020				
		Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
1	PengajuanJudul	■				
2	PenyusunanProposal	■	■			
3	BimbinganProposal		■	■		
4	SeminarProposal			■		
5	PenyusunanSkripsi			■	■	
6	BimbinganSkripsi					■

7	SidangMeja hijau																				
---	------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2012) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020, yaitu sebanyak 13 perusahaan.

3.3.2 Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang berdasarkan pada kriteria tertentu. Artinya peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Kriteria tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.
2. Perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang tidak menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan annual reportnya dalam tahun 2016 – 2020.
3. Perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang tidak lengkap menyampaikan laporan annual reportnya ke publik dalam tahun 2016-2020.

Tabel 3.3

Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.	13
2	Perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang tidak menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan annual reportnya dalam tahun 2016 – 2020.	(3)
3	Perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang tidak lengkap menyampaikan laporan annual reportnya ke publik dalam tahun 2016-2020.	(2)
Jumlah Sampel		8

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan sebanyak 8 perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 - 2020. Jumlah tersebut berdasarkan seleksi sampel yang telah dilakukan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber yakni perusahaan itu sendiri. Data tersebut berupa laporan keuangan (*annual report*) perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020. Sumber data diperoleh melalui situs *website* Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mendokumentasi. Dokumentasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data berupa laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2012).

3.6 Teknik Analisis Data

Langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk menarik kesimpulan yang berlaku secara generalisasi.

3.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh laba bersih dan arus kas terhadap harga saham. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y	=	Harga saham
a	=	Konstanta
X ₁	=	Laba bersih
X ₂	=	Arus kas operasi
b ₁ b ₂	=	Koefisien regresi
e	=	Error

Sebagai syarat, model regresi harus diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik sebagai berikut :

- a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian kenormalan data. Menurut Ghozali(2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2016) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen. Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak

dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2016). Multikolinearitas terjadi jika nilai *tolerance* = 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95% dan nilai $VIF = 10$. Apabila $VIF = 10$ dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili beberapa ukuran (Ghozali, 2016).

Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik scatterplot atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

1. Jika titik-titiknya membentuk pola tertentu teratur maka diindikasikan terdapat masalah heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka diindikasikan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, kemungkinan terdapat masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul disebabkan adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi lainnya. Hal ini ditemukan pada data runtut waktu atau *time series*. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, maka dapat dilihat dari nilai *Durbin-Watson* (DW). Model dikatakan bebas dari autokorelasi jika nilai DW berada diantara nilai dua dan nilai $4-du$.

3.6.3 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini uji hipotesis yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap

variabel dependen. Hasil uji ini pada output SPSS dapat dilihat pada tabel coefficients. Jika nilai probabilitas t lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas 0.05 atau ($\text{sig} < 0.05$), maka ada pengaruh dari variabel independent terhadap dependen atau signifikan (terdapat pengaruh yang nyata). Sedangkan Jika nilai probabilitas t lebih besar dari nilai probabilitas 0.05 atau ($\text{sig} < 0.05$), maka ada pengaruh dari variabel independent terhadap dependent atau tidak signifikan (tidak terdapat pengaruh yang nyata) (Ghozali, 2016).

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independent secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Hasil uji F output SPSS dapat dilihat pada tabel ANOVA. Jika nilai probabilitas signifikansi lebih kecil atau sama dengan nilai Probabilitas 0.05 atau ($\text{sig} < 0.05$). maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau dengan kata lain signifikan (terdapat pengaruh yang nyata). Apabila nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari nilai probabilitas 0.05 atau ($\text{sig} > 0.05$). maka tidak signifikan (tidak terdapat pengaruh yang nyata) (Ghozali, 2016).

3.6.4 Analisis Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan dari variabel independen secara

bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini dilihat dari seberapa besar variabel independen yang digunakan dalam penelitian mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum mengenai data yang diperoleh dari suatu penelitian. Statistik deskriptif ini meliputi nilai *minimum*, *maximum*, *mean*, dan standar deviasi. Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan SPSS 26 diperoleh statistik deskriptif sebagai berikut :

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LABA BERSIH	20	-37.864.000.000,00	27.372.000.000.000,00	5.867.329.117.878,25	10.227.918.140.572,60
ARUS KAS OP	20	58.409.108.583,00	37.683.000.000.000,00	6.660.603.773.141,90	11.676.848.534.828,10
SAHAM	20	790,00	8.350,00	2.949,00	2.826,41
Valid N (listwise)	20				

Sumber : Output Spss (data diolah penulis, 2021)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas maka dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Laba Bersih

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai minimum laba bersih adalah -37.864.000.000,00 dan nilai maksimumnya sebesar 27.372.000.000.000. Nilai laba bersih terendah dimiliki oleh AUTO pada tahun 2020 dan nilai

tertinggi laba bersih dimiliki oleh ASII pada tahun 2018 Nilai mean (rata-rata) sebesar 5.867.329.117.878,25 dan standar deviasi sebesar 10.227.918.140.572,60.

2. Arus Kas Operasi

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai minimum arus kas operasi adalah 58.409.108.583 dan nilai maksimumnya sebesar 37.683.000.000.000. Nilai arus kas operasi terendah dimiliki oleh BOLT pada tahun 2018 dan nilai tertinggi arus kas operasi dimiliki oleh ASII pada tahun 2020 Nilai mean (rata-rata) sebesar 6.660.603.773.141,90 dan standar deviasi sebesar 11.676.848.534.828,10.

3. Harga Saham

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai minimum harga saham adalah 790 dan nilai maksimumnya sebesar 8350. Nilai harga saham terendah dimiliki oleh BOLT pada tahun 2020 dan nilai tertinggi harga saham dimiliki oleh ASII pada tahun 2018 Nilai mean (rata-rata) sebesar 2.949,00 dan standar deviasi sebesar 2.826,41.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam menentukan model regresi yang baik maka data harus diuji apakah terbebas dari masalah asumsi klasik. Uji asumsi klasik terbagi menjadi 4 bagian yaitu sebagai berikut:

4.1.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dasar pengambilan keputusannya dapat dilihat sebagai berikut :

1. Jika nilai sig > 0,05 maka model regresi berdistribusi normal
2. Jika nilai sig < 0,05 maka model regresi tidak berdistribusi normal.

Berikut merupakan hasil uji normalitas pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameter ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	766,42490219
Most Extreme Differences	Absolute	0,191
	Positive	0,191
	Negative	-0,154
Test Statistic		0,191
Asymp. Sig. (2-tailed)		,054 ^c

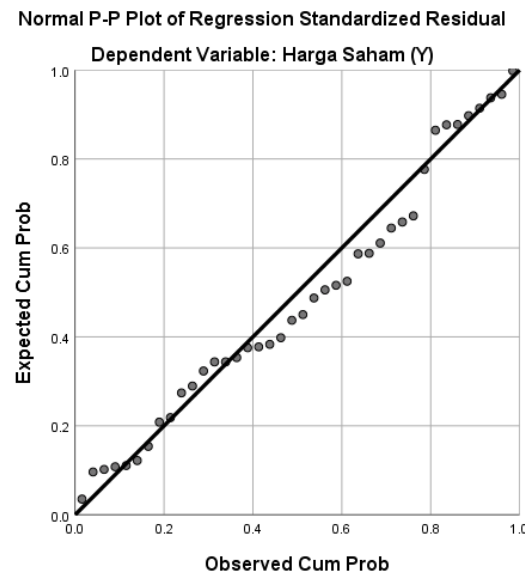
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Output Spss (data diolah penulis, 2021)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa model regresi telah lolos uji normalitas. Kemudian dapat diukur dengan grafik normal probability spot seperti gambar dibawah ini :



Sumber : Output Spss (data diolah penulis, 2021)

Gambar 4.1

Grafik Normal Probability Plot

Berdasarkan gambar 4.1 diatas dapat dilihat bahwa titik-titik berada disekitar garis diagonal (tidak menyebar jauh dari garis diagonal). Artinya bahwa data pada penelitian ini telah berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah lolos uji normalitas.

4.1.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji

multikolinieritas dapat dilihat dari: nilai Tolerance dan lawannya, dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai Tolerance > dari 0,1 atau nilai VIF < dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan diolah. Berikut merupakan hasil uji multikolinieritas pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
LABA BERSIH	0,157	6,368
ARUS KAS	0,157	6,368

a. Dependent Variable: SAHAM

Sumber : Output Spss (data diolah penulis, 2021)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat ditarik kesimpulan bahwa keseluruhan variabel tidak terjadi multikolinieritas karena masing-masing variabel memiliki nilai Tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10,00.

4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi

heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili beberapa ukuran.

Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan Uji Glejser Berbeda dengan *scatterplot*, dimana uji glejser inidilakukan dengan meregresi variabel-variabel bebas terhadap nilai absolute residualnya. Dasar pengambilan keputusan pada uji geljser yaitu:

1. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulannya terjadi heteroskedastisitas.

Berikut merupakan hasil uji glejser pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Glejser
Coefficients^a

Model				Standardized Coefficients	t	Sig.
	Beta					
1	(Constant)	498,747	106,075		4,702	0,000
	LABA BERSIH	3,591E-11	0,000	0,830	1,559	0,137
	ARUS KAS	-1,494E-11	0,000	-0,394	-0,741	0,469

a. Dependent Variable: RES4

Sumber : Output Spss (data diolah penulis, 2021)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa nilai sig variabel laba bersih sebesar 0,137 dan nilai sig variabel arus kas operasi sebesar 0,469. Maka artinya kedua variabel independen tersebut sudah lebih besar dari 0,05, sehingga dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi ini telah memenuhi uji heteroskedastisitas.

4.1.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya auto korelasi dapat dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin-Watson (Uji DW). Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika nilai D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi positif atau negatif

Berikut merupakan hasil uji autokorelasi pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,963 ^a	0,926	0,918	810,25542	0,786

a. Predictors: (Constant), ARUS KAS, LABA BERSIH

b. Dependent Variable: SAHAM

Sumber : Output Spss (data diolah penulis, 2021)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas maka dapat dilihat bahwa nilai D-W sebesar 0,786. Artinya nilai D-W diantara -2 sampai +2. Sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

4.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah semua uji asumsi klasik telah dilakukan dan tidak ditemukan adanya masalah maka dapat dilanjutkan dengan uji analisis regresi linier berganda, berikut hasil uji regresi linier berganda pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
				Standardized Coefficients Beta		
1	(Constant)	1379,571	211,228		6,531	0,000
	LABA BERSIH	2,462E-10	0,000	0,891	5,368	0,000
	ARUS KAS OP	1,876E-11	0,000	0,078	0,467	0,646

a. Dependent Variable: SAHAM

Sumber : Output Spss (data diolah penulis, 2021)

Berdasarkan tabel 4.6 maka dapat dilihat persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (α) bernilai positif yaitu 1379,571. Artinya jika Laba Bersih dan Arus Kas nilainya adalah 0, maka harga saham nilainya adalah 1379,571.
2. Koefisien regresi laba bersih sebesar 2,462. Artinya jika variabel independen lainnya tetap dan laba bersih mengalami kenaikan, maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 2,462.
3. Koefisien regresi arus kas sebesar 1,876 Artinya jika variabel independen lainnya tetap dan arus kas mengalami kenaikan, maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 1,876.

4.1.4 Uji Hipotesis

4.1.4.1 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing

variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Berikut ini merupakan hasil dari uji t sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model				Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1379,571	211,228		6,531	0,000
	LABA BERSIH	2,462E-10	0,000	0,891	5,368	0,000
	ARUS KAS OP	1,876E-11	0,000	0,078	0,467	0,646

a. Dependent Variable: SAHAM

Sumber : Output Spss (data diolah penulis, 2021)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel laba bersih memiliki tanda positif dengan t_{hitung} sebesar 5,368 Sedangkan t_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% adalah 2,026, maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai signifikan variabel laba bersih sebesar 0,000. Artinya nilai signifikansi kurang dari 0,05. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka laba bersih memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima, yaitu laba bersih berpengaruh terhadap harga saham.
2. Variabel arus kas memiliki tanda positif dengan t_{hitung} sebesar 0,467 Sedangkan t_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% adalah 2,026, maka nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Nilai signifikan variabel arus kas sebesar 0,646. Artinya nilai signifikansi lebih dari 0,05. Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka arus kas operasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak, yaitu arus kas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4.1.4.2 Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independent secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Hasil uji F output SPSS dapat dilihat pada tabel ANOVA. Jika nilai probabilitas signifikansi lebih kecil atau sama dengan nilai Probabilitas 0.05 atau ($\text{sig} < 0.05$). maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau dengan kata lain signifikan (terdapat pengaruh yang nyata). Apabila nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari nilai probabilitas 0.05 atau ($\text{sig} > 0.05$). maka tidak signifikan (tidak terdapat pengaruh yang nyata). Berikut merupakan hasil uji glejser pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji F

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	140622894,517	2	70311447,258	107,098	,000 ^b
	Residual	11160735,483	17	656513,852		
	Total	151783630,000	19			

a. Dependent Variable: SAHAM

b. Predictors: (Constant), ARUS KAS OP, LABA BERSIH

Sumber : Output Spss (data diolah penulis, 2021)

Berdasarkan tabel 4.18 maka dapat disimpulkan bahwa laba bersih dan arus kas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.

4.1.5 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana kontribusi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Berikut hasil uji koefisien determinasi pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,963 ^a	0,926	0,918	810,25542

a. Predictors: (Constant), ARUS KAS OP, LABA BERSIH

Sumber : Output Spss (data diolah penulis, 2021)

Berdasarkan hasil tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa nilai dari Adjusted R Square sebesar 0,918 atau 91,8%. Artinya kontribusi nilai variabel independen mampu menjelaskan terhadap variabel dependen sebesar 91,8%. Sedangkan sisanya 8,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis pertama, bahwa laba bersih berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan hasil analisis dapat dinyatakan bahwa laba bersih berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,368 > 2,026$. Kemudian nilai signifikansi variabel laba bersih lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Maka artinya laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil analisis regresi, arah koefisien variabel laba bersih menunjukkan nilai positif yaitu 2,462. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan variabel laba bersih maka harga saham juga akan mengalami kenaikan sebesar 2,462. Karena laba bersih yang meningkat berpengaruh pada kenaikan harga saham, maka artinya laba bersih memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

Laba bersih berpengaruh positif terhadap harga saham karena laba bersih merupakan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai balas jasa telah menanamkan modalnya dalam perusahaan atau yang biasa disebut dengan dividen. Dividen tersebut merupakan salah satu komponen menyusun return saham. Perusahaan yang menghasilkan laba yang meningkat, maka secara teoritis perusahaan itu mampu membagikan dividen yang semakin besar. Dengan meningkatnya dividen yang diterima oleh pemegang saham, maka harga saham yang diterbitkan oleh perusahaan akan meningkat (Purwanti, 2015). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima, yaitu laba bersih berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradono & Yulius (2004), Rachmawati (2017), sedalam penelitiannya mengemukakan bahwa laba akuntansi berpengaruh positif terhadap harga saham. Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Razak & Syafitri (2018) yang menyatakan bahwa laba akuntansi tidak terbukti mempengaruhi harga saham.

4.2.2 Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis kedua, bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa arus kas tidak operasi berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,467 < 2,026$. Kemudian nilai signifikansi variabel arus kas operasi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,467. Maka artinya arus kas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hal tersebut tidak sesuai dari apa yang menjadi hipotesis yaitu arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham. Hal yang mendasari menjadi hipotesis yaitu Pada umumnya arus kas diperkirakan dapat membantu investor dalam menilai likuiditas yang merupakan kedekatan aktiva dan kewajiban pada kas. Pebrianti (2011) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa semakin tinggi arus kas perusahaan maka semakin tinggi kepercayaan investor pada perusahaan tersebut, sehingga semakin besar pula nilai return saham yang didapatkan. Dan sebaliknya, semakin rendah arus kas perusahaan maka semakin kecil kepercayaan investor pada perusahaan tersebut, sehingga semakin kecil pula nilai harga saham yang akan di terbitkan perusahaan.

Namun berdasarkan hasil pengujian bahwa arus kas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Beberapa perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020 mengalami kenaikan pada arus kas operasi namun nilai harga saham justru mengalami penurunan. Hal ini memberikan bukti bahwa arus kas tidak berpengaruh terhadap harga saham.,

Aini (2009) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa arus kas operasi tidak digunakan oleh pelaku pasar atau investor sebagai alat pertimbangan keputusan investasi, investor mempunyai anggapan bahwa arus kas tidak memiliki kandungan informasi untuk menjadi tolok ukur dalam memprediksi saham. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak, yaitu arus kas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2015), Targian (2013), serta Yocelyn & Christiawan (2011) yang menyatakan bahwa kandungan informasi laporan arus kas memberikan dukungan yang lemah bagi investor dan menyatakan tidak adanya hubungan antara data arus kas dan harga saham. Tetapi penelitian ini tidak sejalan yang dilakukan oleh Latief (2014) yang mengemukakan bahwa arus kas berpengaruh terhadap return saham.

4.2.3 Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian sesuai dengan hipotesis ketiga, bahwa laba bersih dan arus kas berpengaruh terhadap harga saham secara simultan. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa laba bersih dan arus kas berpengaruh terhadap harga saham secara simultan. Hal tersebut dapat dilihat dari uji F yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Kemudian $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($107,098 > 3,25$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Putri, et.al, 2017).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square dalam regresi ini adalah 0,918. Artinya laba bersih dan arus kas mempengaruhi return saham sebesar 91,8%. Sedangkan sisanya 8,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020.
2. Arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020.
3. Hasil pengujian secara simultan memperlihatkan bahwa semua variabel independen yaitu laba bersih dan arus kas secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020. maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar memperluas wilayah penelitian sehingga dapat dilihat dari berbagai sektor, bukan hanya berfokus pada satu sektor saja.
2. Periode penelitian hanya 5 tahun, penenliti selanjutnya disarankan menggunakan periode waktu yang lebih panjang agar dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel independen lainnya, karena variabel independen pada penelitian ini hanya mampu menjelaskan sebesar 91,8% dari variabel dependen yaitu harga saham
4. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas jaringan penelitian dengan menambah kan factor – factor lain yang dapat mempengaruhi harga saham, diluar dari laporan keuangan yang tersaji setiap tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Halim, A. (2003). *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji & Fakhrudin. (2012). *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nainggolan, E. P., & Lastari, W. (2019). Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Akuntansi Terhadap *Return Saham* (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *E-Jurnal Akuntansi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*. 9(1), 80–105.
- Sinambela, E., Rahayu, S., & Saragih, F. (2015). *Pengantar Akuntansi*. Medan: Perdana Publishing.
- Fakhrudin. (2008). *Istilah Pasar Modal*. Jakarta: Gramedia.
- Saragih, F. (2012). Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomikawan*. 9(2), 83-96.
- Lubis, H., & Khairani, F. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah I*. Medan: Perdana Publishing.
- Halimatus, S. (2015). Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi (Consumer Goods Industry). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. 6(3), 18-21.
- Simamora, H. (2002). *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- IAI. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*.

Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.

- Hartono, J. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Munawir. (2002). *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogya.
- Murni, S., & Lestari. (2011). Kemampuan Laba Akuntansi dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Depan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 9(5), 125-127
- Bahtiar, N., & Kharisma, F. (2020). Pengaruh Laba Bersih terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017. *Jurnal Studi Akuntansi dan Bisnis*. 1(2), 927–934.
- Rizal, R. (2014). Pengaruh Arus Kas dan Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 3(3), 48–59.
- Rusdin. (2008). *Pasar Modal : Teori, Masalah, dan Kebijakan dalam Praktik*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Hany, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Umsu Press.
- Timuriana, T., & Nurdiana, A. (2014). Pengaruh Informasi Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Pt Astra Agro Lestari Tbk Di Bursa Efek Indonesia. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 6(2), 50–58.

LAMPIRAN

1. Laporan Laba/Rugi Astra Otoparts Tbk. Tahun 2016 – 2020
2. Laporan Arus Kas Astra Otoparts Tbk. Tahun 2016 – 2020
3. Laporan Laba/Rugi Astra International Tbk. Tahun 2018 – 2020
4. Laporan Arus Kas Astra International Tbk. Tahun 2018 – 2020
5. Laporan Laba/Rugi Indospring Tbk. Tahun 2016 – 2020
6. Laporan Arus Kas Indospring Tbk. Tahun 2016 – 2020
7. Laporan Laba/Rugi PT. Garuda Metalindo Tbk. Tahun 2016 – 2020
8. Laporan Arus Kas PT. Garuda Metalindo Tbk. Tahun 2016 – 2020

PT ASTRA OTOPARTS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2017	Catatan/ Notes	2016	
Pendapatan bersih	13,549,857	23	12,806,867	Net revenue
Beban pokok pendapatan	<u>(11,793,778)</u>	24	<u>(10,954,051)</u>	Cost of revenue
Laba bruto	1,756,079		1,852,816	Gross profit
Beban penjualan	(675,593)	25	(665,770)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(734,035)	25	(739,706)	General and administrative expenses
Bagian laba bersih entitas asosiasi dan ventura bersama, setelah pajak	335,410	8,9	229,774	Share of results of associates and joint ventures, net of tax
Penghasilan keuangan	69,418		68,218	Finance income
Biaya keuangan	(76,449)	26	(124,222)	Finance costs
Penghasilan lain-lain	76,007	27	45,487	Other income
Beban lain-lain	<u>(38,901)</u>	28	<u>(17,690)</u>	Other expenses
Laba sebelum pajak penghasilan	7,11,936		648,907	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	<u>(164,155)</u>	6c	<u>(165,486)</u>	Income tax expenses
Laba tahun berjalan	547,781		483,421	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain:				Other comprehensive income:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali imbalan pascakerja	(85,424)	16	35,724	Remeasurements of post-employment benefits
Bagian (kerugian)/penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi dan ventura bersama, setelah pajak	(25,615)	8,9	11,842	Share of other comprehensive (losses)/income of associates and joint ventures, net of tax
Pajak penghasilan terkait	<u>18,408</u>	6d	<u>(8,931)</u>	Related income tax
	(92,631)		38,635	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	<u>(2,271)</u>		-	Exchange difference due to financial statements translation
(Kerugian)/penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	<u>(94,902)</u>		<u>38,635</u>	Other comprehensive (loss)/ income for the year, net of tax
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	<u>452,879</u>		<u>522,056</u>	Total comprehensive income for the year
Laba yang diatribusikan kepada:				Profit attributable to:
Pemilik entitas induk	551,406		418,203	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	<u>(3,625)</u>		<u>65,218</u>	Non-controlling interests
	<u>547,781</u>		<u>483,421</u>	
Total penghasilan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	464,727		455,076	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	<u>(11,848)</u>		<u>66,980</u>	Non-controlling interests
	<u>452,879</u>		<u>522,056</u>	
Laba per saham – dasar dan dilusian (Rupiah penuh)	114	29	87	Earnings per share – basic and diluted (full Rupiah)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ASTRA OTOPARTS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS
OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2017 AND 2016**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Arus kas dari aktivitas operasi			Cash flows from operating activities
Penerimaan dari pelanggan	13,394,331	12,696,990	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(12,856,659)	(11,617,369)	Payments to supplier and employees
Penerimaan dari aktivitas operasi lainnya	<u>33,859</u>	<u>11,189</u>	Receipts from other operating activities
Kas yang dihasilkan dari operasi	571,531	1,090,810	Cash generated from operations
Penerimaan bunga	58,179	58,499	Interest received
Pengembalian pajak	54,306	90,593	Tax refund
Pembayaran pajak penghasilan badan	<u>(289,787)</u>	<u>(180,533)</u>	Payments for corporate income tax
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	<u>394,229</u>	<u>1,059,369</u>	Net cash flows generated from operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi			Cash flows from investing activities
Penerimaan dividen tunai	476,542	180,759	Cash dividends received
Penerimaan dari penjualan aset tetap	27,195	17,164	Proceeds due to sale of fixed assets
Penerimaan bunga dari pinjaman jangka pendek yang diberikan	5,669	3,222	Interest received from short-term loans
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	-	(149,060)	Investments in associates and joint ventures
Perolehan aset takberwujud lainnya dan aset lain-lain	(19,393)	(37,212)	Acquisitions of other intangible assets and other assets
Pinjaman jangka pendek yang diberikan kepada pihak berelasi	(125,190)	(22,500)	Short-term loans provided to related parties
Perolehan aset tetap dan properti investasi	<u>(393,108)</u>	<u>(443,898)</u>	Acquisitions of fixed assets and investment properties
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(28,285)</u>	<u>(451,525)</u>	Net cash flows used in investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan			Cash flows from financing activities
Penerimaan pinjaman jangka pendek	2,063,694	2,637,767	Proceeds from short-term loans
Penerimaan pinjaman jangka panjang	-	349,125	Proceeds from long-term loans
Pembayaran dividen kepada kepentingan nonpengendali	(42,391)	(3,611)	Dividends paid to non-controlling interests
Pembayaran biaya keuangan	(79,225)	(108,843)	Payments for finance cost
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(80,000)	(115,179)	Repayments of long-term loans
Pembayaran dividen kepada pemilik entitas induk	(187,899)	(125,313)	Dividends paid to owners of the parent
Pembayaran pinjaman jangka pendek	<u>(2,264,049)</u>	<u>(3,285,829)</u>	Repayments of short-term loans
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan	<u>(589,870)</u>	<u>(651,883)</u>	Net cash flows used in financing activities
Penurunan bersih kas dan setara kas	<u>(223,926)</u>	<u>(44,039)</u>	Net decrease in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	<u>914,635</u>	<u>948,276</u>	Cash and cash equivalents at beginning of the year
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas	<u>(10,793)</u>	<u>10,398</u>	Effect of exchange rate differences on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada akhir tahun	<u>679,916</u>	<u>914,635</u>	Cash and cash equivalents at the end of year

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ASTRA OTOPARTS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPRESIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2018</u>	Catatan/ Notes	<u>2017</u>	
Pendapatan bersih	15,356,381	22	13,549,857	Net revenue
Beban pokok pendapatan	<u>(13,483,532)</u>	23	<u>(11,793,778)</u>	Cost of revenue
Laba bruto	1,872,849		1,756,079	Gross profit
Beban penjualan	(736,449)	24	(675,593)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(772,377)	24	(734,035)	<i>General and administrative expenses</i>
Bagian laba bersih entitas asosiasi dan ventura bersama, setelah pajak	478,613	8,9	335,410	<i>Share of results of associates and joint ventures, net of tax</i>
Penghasilan keuangan	71,351		69,418	<i>Finance income</i>
Biaya keuangan	(56,985)	25	(76,449)	<i>Finance costs</i>
Penghasilan lain-lain	72,148	26	76,007	<i>Other income</i>
Beban lain-lain	<u>(67,587)</u>	27	<u>(38,901)</u>	<i>Other expenses</i>
Laba sebelum pajak penghasilan	861,563		711,936	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	<u>(180,762)</u>	6c	<u>(164,155)</u>	Income tax expenses
Laba tahun berjalan	680,801		547,781	Profit for the year
Penghasilan/(kerugian) komprehensif lain: Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Other comprehensive income/(loss): Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali imbalan pascakerja	69,739	16	(85,424)	<i>Remeasurements of post-employment benefits</i>
Bagian penghasilan/(kerugian) komprehensif lain entitas asosiasi dan ventura bersama, setelah pajak	14,970	8,9	(25,615)	<i>Share of other comprehensive income/(loss) of associates and joint ventures, net of tax</i>
Pajak penghasilan terkait	<u>(18,068)</u>	6d	<u>18,408</u>	<i>Related income tax</i>
	<u>66,641</u>		<u>(92,631)</u>	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-		(2,271)	<i>Exchange difference due to financial statements translation</i>
Penghasilan/(kerugian) komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	<u>66,641</u>		<u>(94,902)</u>	Other comprehensive income/ (loss) for the year, net of tax
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	<u>747,442</u>		<u>452,879</u>	Total comprehensive income for the year
Laba/(rugi) yang diatribusikan kepada:				Profit/(loss) attributable to:
Pemilik entitas induk	610,985		551,406	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan nonpengendali	<u>69,816</u>		<u>(3,625)</u>	<i>Non-controlling interests</i>
	<u>680,801</u>		<u>547,781</u>	
Total penghasilan/(kerugian) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income/(loss) attributable to:
Pemilik entitas induk	666,822		464,727	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan nonpengendali	<u>80,620</u>		<u>(11,848)</u>	<i>Non-controlling interests</i>
	<u>747,442</u>		<u>452,879</u>	
Laba per saham – dasar dan dilusian (Rupiah penuh)	127	28	114	Earnings per share – basic and diluted (full Rupiah)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian berlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ASTRA OTOPARTS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Arus kas dari aktivitas operasi			Cash flows from operating activities
Penerimaan dari pelanggan	15,407,460	13,394,331	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(14,557,305)	(12,856,659)	Payments to supplier and employees
Penerimaan dari aktivitas operasi lainnya	<u>35,451</u>	<u>33,859</u>	Receipts from other operating activities
Kas yang dihasilkan dari operasi	885,606	571,531	Cash generated from operations
Penerimaan bunga	56,637	58,179	Interest received
Pengembalian pajak	13,325	54,306	Tax refund
Pembayaran pajak penghasilan badan	<u>(277,099)</u>	<u>(289,787)</u>	Payments for corporate income tax
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	<u>678,469</u>	<u>394,229</u>	Net cash flows generated from operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi			Cash flows from investing activities
Penerimaan dividen tunai	278,239	476,542	Cash dividends received
Penerimaan dari penjualan aset tetap dan properti investasi	68,851	27,195	Proceeds due to sale of fixed assets and investment properties
Penerimaan bunga dari pinjaman jangka pendek yang diberikan	11,490	5,669	Interest received from short-term loans
Pinjaman jangka pendek yang diberikan kepada pihak berelasi	-	(125,190)	Short-term loans provided to related parties
Perolehan aset takberwujud dan aset lain-lain	(21,927)	(19,393)	Acquisitions of intangible assets and other assets
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	(35,000)	-	Investment in associates and joint ventures
Perolehan aset tetap dan properti investasi	<u>(514,264)</u>	<u>(393,108)</u>	Acquisitions of fixed assets and investment properties
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(212,611)</u>	<u>(28,285)</u>	Net cash flows used in investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan			Cash flows from financing activities
Penerimaan pinjaman jangka pendek	2,816,724	2,063,694	Proceeds from short-term loans
Pembayaran dividen kepada kepentingan nonpengendali	(34,618)	(42,391)	Dividends paid to non-controlling interests
Pembayaran biaya keuangan	(56,655)	(79,225)	Payments for finance cost
Pembayaran pinjaman jangka panjang	-	(80,000)	Repayments of long-term loans
Pembayaran dividen kepada pemilik entitas induk	(231,293)	(187,899)	Dividends paid to owners of the parent
Pembayaran pinjaman jangka pendek	<u>(2,711,107)</u>	<u>(2,264,049)</u>	Repayments of short-term loans
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan	<u>(216,949)</u>	<u>(589,870)</u>	Net cash flows used in financing activities
Kenaikan/(penurunan) bersih kas dan setara kas	<u>248,909</u>	<u>(223,926)</u>	Net increase/(decrease) in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	679,916	914,635	Cash and cash equivalents at beginning of the year
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas	<u>(40,534)</u>	<u>(10,793)</u>	Effect of exchange rate differences on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada akhir tahun	<u>888,291</u>	<u>679,916</u>	Cash and cash equivalents at year-end

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

[1321000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented before tax, by function - General Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain			Statement of profit or loss and other comprehensive income
	31 December 2020	31 December 2019	
Penjualan dan pendapatan usaha	11,869,221	15,444,775	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(10,289,115)	(13,256,531)	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	1,580,106	2,188,244	Total gross profit
Beban penjualan	(725,467)	(783,670)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(720,915)	(858,781)	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	76,885	83,269	Finance income
Beban keuangan	(70,005)	(83,117)	Finance costs
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	(47,701)	(3,362)	Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	42,040	204,084	Share of profit (loss) of associates accounted for using equity method
Bagian atas laba (rugi) entitas ventura bersama yang dicatat menggunakan metode ekuitas	(118,972)	318,471	Share of profit (loss) of joint ventures accounted for using equity method
Pendapatan lainnya	175,775	117,049	Other income
Beban lainnya	(75,675)	(62,329)	Other expenses
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	116,071	1,119,858	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(157,200)	(266,349)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	(41,129)	853,509	Total profit (loss) from continuing operations
Laba (rugi) dari operasi yang dihentikan	3,265	(36,538)	Profit (loss) from discontinued operations
Jumlah laba (rugi)	(37,864)	816,971	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, sebelum pajak			Other comprehensive income, before tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, before tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, sebelum pajak	(80,314)	(85,357)	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, before tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak	(45,193)	(29,033)	Other adjustments to other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, before tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak	(125,507)	(114,390)	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, before tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, sebelum pajak	(125,507)	(114,390)	Total other comprehensive income, before tax

[1510000] Statement of cash flows, direct method - General Industry

Laporan arus kas			Statement of cash flows
	31 December 2020	31 December 2019	
Arus kas dari aktivitas operasi			Cash flows from operating activities
Penerimaan kas dari aktivitas operasi			Cash receipts from operating activities
Penerimaan dari pelanggan	12,200,644	15,426,049	Receipts from customers
Penerimaan kas lainnya dari aktivitas operasi	122,516	7,660	Other cash receipts from operating activities
Pembayaran kas dari aktivitas operasi			Cash payments from operating activities
Pembayaran kepada pemasok atas barang dan jasa	(11,137,826)	(14,243,767)	Payments to suppliers for goods and services
Kas diperoleh dari (digunakan untuk) operasi	1,185,334	1,189,942	Cash generated from (used in) operations
Penerimaan bunga dari aktivitas operasi	61,037	64,868	Interests received from operating activities
Penerimaan pengembalian (pembayaran) pajak penghasilan dari aktivitas operasi	(98,095)	(182,753)	Income taxes refunded (paid) from operating activities
Jumlah arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	1,148,276	1,072,057	Total net cash flows received from (used in) operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi			Cash flows from investing activities
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(20,122)	(147,404)	Payments for advances for purchase of property, plant and equipment
Pembayaran untuk perolehan properti investasi	(0)	(0)	Payments for acquisition of investment properties
Penerimaan dari penjualan aset tetap	7,889	32,119	Proceeds from disposal of property, plant and equipment
Pembayaran untuk perolehan aset tetap	(272,698)	(305,138)	Payments for acquisition of property, plant and equipment
Pembayaran untuk perolehan aset takberwujud	(28,051)	(30,298)	Payments for acquisition of intangible assets
Penerimaan dari penjualan aset keuangan	52		Proceeds on sale of financial assets
Penerimaan pembayaran piutang dari pihak berelasi	8,060	10,490	Receipts from receivables from related parties
Pembayaran pemberian piutang kepada pihak berelasi		(130,942)	Payments of receivables from related parties
Pembayaran untuk perolehan kepemilikan pada entitas ventura bersama		(407,976)	Payments for acquisition of interests in joint ventures
Penerimaan dividen dari aktivitas investasi	297,496	305,719	Dividends received from investing activities
Penerimaan (pengeluaran) kas lainnya dari aktivitas investasi	(13,102)		Other cash inflows (outflows) from investing activities
Jumlah arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	(20,476)	(673,430)	Total net cash flows received from (used in) investing activities
Arus kas dari aktivitas			Cash flows from financing

[1321000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented before tax, by function - General Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	Statement of profit or loss and other comprehensive income		
	31 December 2019	31 December 2018	
Penjualan dan pendapatan usaha	237,166	239,205	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(186,927)	(188,436)	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	50,239	50,769	Total gross profit
Beban penjualan	(9,961)	(10,090)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(14,094)	(13,811)	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	1,953	1,859	Finance income
Beban keuangan	(4,382)	(3,105)	Finance costs
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	(57)	(87)	Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	1,482	1,913	Share of profit (loss) of associates accounted for using equity method
Bagian atas laba (rugi) entitas ventura bersama yang dicatat menggunakan metode ekuitas	5,605	5,123	Share of profit (loss) of joint ventures accounted for using equity method
Pendapatan lainnya	4,166	3,631	Other income
Beban lainnya	(897)	(1,207)	Other expenses
Keuntungan (kerugian) lainnya	0	0	Other gains (losses)
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	34,054	34,995	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(7,433)	(7,623)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	26,621	27,372	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	26,621	27,372	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, sebelum pajak			Other comprehensive income, before tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, before tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas keuntungan (kerugian) hasil revaluasi aset tetap, sebelum pajak	3	46	Other comprehensive income for gains (losses) on revaluation of property, plant and equipment, before tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, sebelum pajak	(420)	202	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, before tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak	(178)	56	Other adjustments to other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, before tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak	(595)	304	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, before tax

[1510000] Statement of cash flows, direct method - General Industry

Laporan arus kas	Statement of cash flows		
	31 December 2019	31 December 2018	
Arus kas dari aktivitas operasi			Cash flows from operating activities
Penerimaan kas dari aktivitas operasi			Cash receipts from operating activities
Penerimaan dari pelanggan	265,437	266,919	Receipts from customers
Penerimaan kas lainnya dari aktivitas operasi	1,816	1,202	Other cash receipts from operating activities
Pembayaran kas dari aktivitas operasi			Cash payments from operating activities
Pembayaran kepada pemasok atas barang dan jasa	(209,706)	(206,085)	Payments to suppliers for goods and services
Pembayaran gaji dan tunjangan	(19,920)	(19,313)	Payments for salaries and allowances
Pembayaran kas lainnya untuk beban operasi	(10,821)	(9,604)	Other cash payments for operating activities
Kas diperoleh dari (digunakan untuk) operasi	26,806	33,119	Cash generated from (used in) operations
Penerimaan bunga dari aktivitas operasi	1,637	1,617	Interests received from operating activities
Penerimaan pengembalian (pembayaran) pajak penghasilan dari aktivitas operasi	(9,268)	(7,044)	Income taxes refunded (paid) from operating activities
Jumlah arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	19,175	27,692	Total net cash flows received from (used in) operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi			Cash flows from investing activities
Pembayaran biaya ditangguhkan	(559)	(250)	Payments for deferred charges
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(658)	(898)	Payments for advances for purchase of property, plant and equipment
Pembayaran untuk perolehan tanaman perkebunan	(618)	(638)	Payments for acquisition of plantation assets
Penerimaan dari penjualan properti investasi	2	2	Proceeds from disposal of investment properties
Pembayaran untuk perolehan properti investasi	(257)	(391)	Payments for acquisition of investment properties
Penerimaan dari penjualan aset tetap	382	376	Proceeds from disposal of property, plant and equipment
Pembayaran untuk perolehan aset tetap	(11,206)	(12,480)	Payments for acquisition of property, plant and equipment
Pembayaran untuk perolehan aset eksplorasi dan evaluasi	(699)	(607)	Payments for acquisition of exploration and evaluation assets
Pembayaran untuk perolehan aset takberwujud	(334)	(266)	Payments for acquisition of intangible assets
Pembayaran untuk perolehan aset non-keuangan lainnya	(35)	(58)	Payments for acquisition of other non-financial assets
Pencairan (penempatan) aset keuangan tersedia untuk dijual	(1,762)	(2,747)	Withdrawal (placement) of financial assets available-for-sale

[1321000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented before tax, by function - General Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain			Statement of profit or loss and other comprehensive income
	31 December 2020	31 December 2019	
Penjualan dan pendapatan usaha	175,046	237,166	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(136,488)	(186,927)	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	38,558	50,239	Total gross profit
Beban penjualan	(11,755)	(9,961)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(13,933)	(14,094)	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	2,342	1,953	Finance income
Beban keuangan	(3,408)	(4,382)	Finance costs
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	(99)	(57)	Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	614	1,482	Share of profit (loss) of associates accounted for using equity method
Bagian atas laba (rugi) entitas ventura bersama yang dicatat menggunakan metode ekuitas	2,469	5,605	Share of profit (loss) of joint ventures accounted for using equity method
Pendapatan lainnya	9,191	4,166	Other income
Beban lainnya	(2,238)	(897)	Other expenses
Keuntungan (kerugian) lainnya	0	0	Other gains (losses)
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	21,741	34,054	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(3,170)	(7,433)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	18,571	26,621	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	18,571	26,621	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, sebelum pajak			Other comprehensive income, before tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, before tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas keuntungan (kerugian) hasil revaluasi aset tetap, sebelum pajak	2	3	Other comprehensive income for gains (losses) on revaluation of property, plant and equipment, before tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, sebelum pajak	(228)	(420)	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, before tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak	(153)	(178)	Other adjustments to other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, before tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak	(379)	(595)	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, before tax

[1510000] Statement of cash flows, direct method - General Industry

Laporan arus kas

Statement of cash flows

	31 December 2020	31 December 2019	
Arus kas dari aktivitas operasi			Cash flows from operating activities
Penerimaan kas dari aktivitas operasi			Cash receipts from operating activities
Penerimaan dari pelanggan	163,274	265,437	Receipts from customers
Penerimaan kas lainnya dari aktivitas operasi	1,819	1,827	Other cash receipts from operating activities
Pembayaran kas dari aktivitas operasi			Cash payments from operating activities
Pembayaran kepada pemasok atas barang dan jasa	(98,431)	(209,706)	Payments to suppliers for goods and services
Pembayaran gaji dan tunjangan	(18,047)	(19,920)	Payments for salaries and allowances
Pembayaran kas lainnya untuk beban operasi	(9,949)	(10,821)	Other cash payments for operating activities
Kas diperoleh dari (digunakan untuk) operasi	38,666	26,817	Cash generated from (used in) operations
Penerimaan bunga dari aktivitas operasi	1,900	1,637	Interests received from operating activities
Penerimaan pengembalian (pembayaran) pajak penghasilan dari aktivitas operasi	(2,883)	(9,268)	Income taxes refunded (paid) from operating activities
Jumlah arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	37,683	19,186	Total net cash flows received from (used in) operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi			Cash flows from investing activities
Pembayaran biaya ditangguhkan	(152)	(559)	Payments for deferred charges
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(314)	(658)	Payments for advances for purchase of property, plant and equipment
Pembayaran untuk perolehan tanaman perkebunan	(509)	(618)	Payments for acquisition of plantation assets
Penerimaan dari penjualan properti investasi		2	Proceeds from disposal of investment properties
Pembayaran untuk perolehan properti investasi	(92)	(257)	Payments for acquisition of investment properties
Penerimaan dari penjualan aset tetap	421	382	Proceeds from disposal of property, plant and equipment
Pembayaran untuk perolehan aset tetap	(4,188)	(11,206)	Payments for acquisition of property, plant and equipment
Pembayaran untuk perolehan aset eksplorasi dan evaluasi	(601)	(699)	Payments for acquisition of exploration and evaluation assets
Penerimaan dari penjualan aset takberwujud	8		Proceeds from disposal of intangible assets
Pembayaran untuk perolehan aset takberwujud	(224)	(334)	Payments for acquisition of intangible assets
Pembayaran untuk perolehan aset non-keuangan lainnya	(17)	(35)	Payments for acquisition of other non-financial assets

These Consolidated Financial Statements are originally
issued in Indonesian language

Ekshibit B

Exhibit B

PT INDOSPRING Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOSPRING Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2 0 1 7	Catatan/ Notes	2 0 1 6	
PENJUALAN NETO	1.967.982.902.772	21, 29	1.637.036.790.119	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(1.586.466.831.193)	22, 29	(1.383.084.156.148)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	381.516.071.579		253.952.633.971	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(107.425.322.745)	23, 29	(73.660.487.515)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(103.301.120.692)	23	(91.443.361.052)	General and administrative expenses
Pendapatan operasi lainnya	15.726.374.574	24, 29	18.527.880.065	Other operating income
Beban operasi lainnya	(21.809.579.027)	24	(17.032.074.006)	Other operating expenses
LABA DARI USAHA	164.706.423.689		90.344.591.463	INCOME FROM OPERATIONS
Beban keuangan	(7.782.103.244)	25	(30.735.563.856)	Finance expenses
Pendapatan keuangan	3.416.534.116	25	531.088.222	Finance income
LABA SEBELUM PAJAK	160.340.854.561		60.140.115.829	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	(46.701.314.660)	12d	(10.583.748.495)	TAX EXPENSE
LABA NETO TAHUN BERJALAN	113.639.539.901		49.556.367.334	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laporan laba rugi				Item that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali imbalan pasca-kerja	(2.961.556.020)	16	(2.696.393.014)	Remeasurement of post- employment benefits
Pajak penghasilan terkait	740.389.005	12f	674.098.254	Related income tax
Pembalikan pajak tangguhan atas penjualan aset tetap yang dinilai kembali	599.153.513	12f	115.735.000	Reversal of deferred tax on the Sale of revalued property, plant and equipment
Pembalikan pajak tangguhan atas selisih penilaian kembali aset tetap yang ditujukan untuk pajak	-	12f	111.042.793.508	Reversal of deferred tax on revaluation of property, plant and equipment intended for tax
Pajak final atas selisih penilaian kembali aset tetap yang disetujui oleh otoritas perpajakan	-	12g	(14.045.305.788)	Final tax on revaluation property, plant and equipment that was approved by tax authorities
Total Penghasilan Komprehensif lainnya - setelah pajak	(1.622.013.502)		95.090.927.960	Total Other Comprehensive income - after tax
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	112.017.526.399		144.647.295.294	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tak terpisahkan
dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements
on Exhibit E which are an integral part
of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Consolidated Financial Statements are originally issued
in Indonesian language

Ekshibit D

Exhibit D

PT INDOSPRING Tbk DAN ENTITAS ANAK LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2017 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	2017	2016	PT INDOSPRING Tbk AND SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	2.053.125.444.225	1.769.019.520.160	Cash receipts from customers
Penerimaan (pembayaran) untuk kegiatan operasional lainnya, Neto	4.976.050.898	(20.824.303.021)	Payments for other operational activities, Net
Pembayaran kepada pemasok	(1.511.975.007.380)	(1.249.727.670.934)	Cash payments to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(142.943.157.047)	(136.667.337.988)	Cash payments to employees
Pembayaran untuk beban usaha	(97.729.072.680)	(126.664.347.926)	Cash payments for operating expenses
Arus kas diperoleh dari operasi	305.454.258.016	235.135.860.291	Cash flows provided by operations
Pembayaran untuk pajak penghasilan	(26.170.174.192)	(23.927.426.317)	Payments for income tax
Pembayaran beban pajak	(1.524.806.293)	-	Payments of tax expense
Pembayaran imbalan kerja karyawan	(1.958.027.615)	(1.347.419.000)	Payment of employee benefits
Pembayaran kontribusi ke Dana Pensiun	(1.000.000.000)	-	Payment of contribution to pension funds
Pembayaran beban bunga	(8.112.872.928)	(30.538.122.127)	Payments for interest expense
Penerimaan klaim pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai	50.652.086.023	16.389.707.615	Receipts of claims for income tax and value added taxes
Penerimaan penghasilan bunga	2.911.621.694	434.624.989	Receipts of interest income
Pembayaran pajak penghasilan pasal 19	-	(2.710.939.125)	Payment of income tax art 19
Arus kas neto diperoleh dari aktivitas operasi	320.252.084.705	193.436.286.326	Net cash flows provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	665.364.637	101.623.182	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Perolehan aset tetap dalam pembangunan	(1.083.089.884)	(1.400.083.367)	Payments for construction-in-progress
Uang muka pembelian mesin	(5.213.202.298)	(1.108.674.625)	Payments of advances for purchases of machinery
Perolehan aset tetap	(14.949.874.898)	(13.133.794.207)	Purchases of property, plant and equipment
Arus kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	(20.580.802.443)	(15.540.929.017)	Net cash flows used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang bank	(179.519.232.555)	(37.101.427.445)	Payments of bank loans
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(15.828.906.228)	(14.218.227.848)	Payments of finance lease
Pembayaran dividen kepada pemilik entitas induk	(32.267.850.298)	-	Payment dividends to owners of the parent company
Pembayaran dividen kepada kepentingan non-pengendali	(2.450.000.000)	-	Payment dividends to non-controlling interest
Tambahan modal disetor dari program pengampunan pajak	-	342.897.248	Additional paid in capital from tax amnesty program
Arus kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan	(230.065.989.081)	(50.976.758.045)	Net cash flows used in financing activities
KENAIKAN NETO DALAM KAS DAN SETARA KAS	69.605.293.181	126.918.599.264	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENT
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	210.911.095.192	83.992.495.928	CASH AND CASH EQUIVALENT AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	280.516.388.373	210.911.095.192	CASH AND CASH EQUIVALENT AT THE END OF YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

[1311000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by function - General Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain			Statement of profit or loss and other comprehensive income
	31 December 2018	31 December 2017	
Penjualan dan pendapatan usaha	2,400,062,227,790	1,967,982,902,772	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(2,037,197,167,462)	(1,586,466,831,193)	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	362,865,060,328	381,516,071,579	Total gross profit
Beban penjualan	(129,404,706,403)	(107,425,322,745)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(111,889,692,784)	(103,301,120,692)	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	3,843,890,458	3,416,534,116	Finance income
Beban keuangan	(4,101,092,987)	(7,782,103,244)	Finance costs
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	16,893,159,938	(2,548,472,463)	Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Pendapatan lainnya	19,486,024,796	15,726,374,574	Other income
Beban lainnya	(9,709,874,575)	(19,261,106,564)	Other expenses
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	147,982,768,771	160,340,854,561	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(37,295,885,405)	(46,701,314,660)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	110,686,883,366	113,639,539,901	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	110,686,883,366	113,639,539,901	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak	4,132,058,860	(2,221,167,015)	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, after tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	218,946,097	599,153,513	Other adjustments to other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	4,351,004,957	(1,622,013,502)	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	4,351,004,957	(1,622,013,502)	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	115,037,888,323	112,017,526,399	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	111,064,893,959	114,021,471,205	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	(378,010,593)	(381,931,304)	Profit (loss) attributable to non-controlling interests

[1510000] Statement of cash flows, direct method - General Industry

Laporan arus kas

Statement of cash flows

	31 December 2018	31 December 2017	
Arus kas dari aktivitas operasi			Cash flows from operating activities
Penerimaan kas dari aktivitas operasi			Cash receipts from operating activities
Penerimaan dari pelanggan	2,491,086,049,583	2,053,125,444,225	Receipts from customers
Penerimaan kas lainnya dari aktivitas operasi	2,724,180,093	4,976,050,898	Other cash receipts from operating activities
Pembayaran kas dari aktivitas operasi			Cash payments from operating activities
Pembayaran kepada pemasok atas barang dan jasa	(2,058,516,488,485)	(1,511,975,007,380)	Payments to suppliers for goods and services
Pembayaran gaji dan tunjangan	(171,042,439,092)	(142,943,157,047)	Payments for salaries and allowances
Pembayaran kas lainnya untuk beban operasi	(108,544,668,595)	(97,729,072,680)	Other cash payments for operating activities
Kas diperoleh dari (digunakan untuk) operasi	155,706,633,504	305,454,258,016	Cash generated from (used in) operations
Penerimaan bunga dari aktivitas operasi	3,646,657,733	2,911,621,694	Interests received from operating activities
Pembayaran bunga dari aktivitas operasi	(4,152,640,353)	(8,112,872,928)	Interests paid from operating activities
Penerimaan pengembalian (pembayaran) pajak penghasilan dari aktivitas operasi	(17,099,545,369)	24,481,911,831	Income taxes refunded (paid) from operating activities
Penerimaan (pengeluaran) kas lainnya dari aktivitas operasi	(4,367,322,512)	(4,482,833,908)	Other cash inflows (outflows) from operating activities
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	133,733,783,003	320,252,084,705	Net cash flows received from (used in) operating activities before changes in assets and liabilities
Jumlah arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	133,733,783,003	320,252,084,705	Total net cash flows received from (used in) operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi			Cash flows from investing activities
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(9,866,411,908)	(5,213,202,298)	Payments for advances for purchase of property, plant and equipment
Penerimaan dari penjualan aset tetap	1,390,205,000	665,364,637	Proceeds from disposal of property, plant and equipment
Pembayaran untuk perolehan aset tetap	(77,433,869,985)	(16,032,964,782)	Payments for acquisition of property, plant and equipment
Jumlah arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	(85,910,076,893)	(20,580,802,443)	Total net cash flows received from (used in) investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan			Cash flows from financing activities
Penerimaan pinjaman bank	1,000,000,000		Proceeds from bank loans
Pembayaran pinjaman bank		(179,519,232,555)	Payments of bank loans
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	(17,513,962,241)	(15,828,906,228)	Payments of consumer financing payables

[1311000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by function - General Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain			Statement of profit or loss and other comprehensive income
	31 December 2020	31 December 2019	
Penjualan dan pendapatan usaha	1,626,190,564,290	2,091,491,715,532	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(1,364,875,178,568)	(1,781,348,782,838)	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	261,315,385,722	310,142,932,694	Total gross profit
Beban penjualan	(96,522,945,522)	(110,599,276,499)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(97,923,559,824)	(105,038,115,567)	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	1,376,623,021	3,396,451,807	Finance income
Beban keuangan	(674,069,588)	(3,247,625,157)	Finance costs
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	(4,923,475,688)	(22,414,514,909)	Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Pendapatan lainnya	16,149,009,817	60,634,709,526	Other income
Beban lainnya	(3,480,527,471)	(2,803,690,150)	Other expenses
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	75,316,440,467	130,070,871,745	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(16,565,431,238)	(28,605,311,394)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	58,751,009,229	101,465,560,351	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	58,751,009,229	101,465,560,351	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas keuntungan (kerugian) hasil revaluasi aset tetap, setelah pajak	5,377,226,612	346,989,436,116	Other comprehensive income for gains (losses) on revaluation of property, plant and equipment, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak	(7,072,564,978)	(4,916,576,802)	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, after tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	22,484,838	141,843,542	Other adjustments to other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	(1,672,853,528)	342,214,702,856	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	(1,672,853,528)	342,214,702,856	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	57,078,155,701	443,680,263,207	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to

[1510000] Statement of cash flows, direct method - General Industry

Laporan arus kas			Statement of cash flows
	31 December 2020	31 December 2019	
Arus kas dari aktivitas operasi			Cash flows from operating activities
Penerimaan kas dari aktivitas operasi			Cash receipts from operating activities
Penerimaan dari pelanggan	1,748,038,768,980	2,345,991,587,540	Receipts from customers
Pembayaran kas dari aktivitas operasi			Cash payments from operating activities
Pembayaran kepada pemasok atas barang dan jasa	(1,252,027,514,686)	(1,897,254,875,307)	Payments to suppliers for goods and services
Pembayaran gaji dan tunjangan	(144,111,580,128)	(174,970,200,750)	Payments for salaries and allowances
Pembayaran kas lainnya untuk beban operasi	(84,252,726,376)	(110,487,940,002)	Other cash payments for operating activities
Kas diperoleh dari (digunakan untuk) operasi	267,646,947,790	163,278,571,481	Cash generated from (used in) operations
Penerimaan bunga dari aktivitas operasi	1,066,491,365	3,334,254,000	Interests received from operating activities
Pembayaran bunga dari aktivitas operasi	(724,736,252)	(3,148,382,798)	Interests paid from operating activities
Penerimaan pengembalian (pembayaran) pajak penghasilan dari aktivitas operasi	45,880,773,844	(6,801,316,605)	Income taxes refunded (paid) from operating activities
Penerimaan (pengeluaran) kas lainnya dari aktivitas operasi	(5,061,629,448)	(1,155,004,498)	Other cash inflows (outflows) from operating activities
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	308,807,847,299	155,508,121,580	Net cash flows received from (used in) operating activities before changes in assets and liabilities
Jumlah arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	308,807,847,299	155,508,121,580	Total net cash flows received from (used in) operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi			Cash flows from investing activities
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(292,083,803)	(3,361,734,760)	Payments for advances for purchase of property, plant and equipment
Penerimaan dari penjualan aset tetap		444,218,182	Proceeds from disposal of property, plant and equipment
Pembayaran untuk perolehan aset tetap	(32,434,105,501)	(195,279,537,267)	Payments for acquisition of property, plant and equipment
Jumlah arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	(32,726,189,304)	(198,197,053,845)	Total net cash flows received from (used in) investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan			Cash flows from financing activities
Penerimaan pinjaman bank		14,000,000,000	Proceeds from bank loans
Pembayaran pinjaman bank	(21,000,000,000)		Payments of bank loans
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	(6,910,253,365)	(19,345,989,300)	Payments of finance lease liabilities
Pembayaran dividen dari aktivitas pendanaan	(64,447,975,215)	(65,532,071,775)	Dividends paid from financing activities

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2018 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	2018	Catatan/ Notes	2017	
PENJUALAN	1.187.195.058.022	2f,2m,6e,25	1.047.701.082.078	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	947.281.865.541	2f,2m,6f, 7,10,26	783.061.390.941	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	239.913.192.481		264.639.691.137	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	9.045.483.106	2m,10,27 2m,6i,	8.755.388.806	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	97.714.393.362	10,28	100.752.565.001	General and administrative expenses
Total Beban Usaha	106.759.876.468		109.507.953.807	Total Operating Expenses
LABA USAHA	133.153.316.013		155.131.737.330	OPERATING INCOME
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Beban bunga	(31.533.959.147)	2m,13,17,18	(25.098.279.325)	Interest expenses
Rugi selisih kurs - neto	(6.556.442.956)	2n	(2.910.459.403)	Loss on foreign exchange - net
Beban administrasi bank	(1.241.925.522)	2m	(1.394.599.230)	Bank administration expenses
Laba penjualan barang bekas	8.019.130.840	2m	8.144.185.109	Gain on sale of scrap
Pendapatan bunga	933.184.611	2f,2m,6c	2.988.631.134	Interest income
Laba penjualan aset tetap - neto	148.326.764	2f,2i,6g,10	366.355.905	Gain on sale of fixed assets - net
Denda pajak	-	15g	(2.059.803.304)	Tax penalty
Bagian atas rugi neto Entitas Asosiasi	-	9	(1.911.057.519)	Share in net losses in Associate
Lain-lain - neto	(80.863.092)		(1.286.355.628)	Others - net
Total Beban Lain-Lain - Neto	(30.312.548.502)		(23.161.382.261)	Total Other Expenses - Net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	102.840.767.511		131.970.355.069	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSES
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(27.102.667.897)	2p,15d	(34.699.400.993)	INCOME TAX EXPENSES
LABA TAHUN BERJALAN SEBELUM DAMPAK PENYESUAIAN PROFORMA	75.738.099.614		97.270.954.076	CURRENT YEAR INCOME BEFORE EFFECT OF PROFORMA ADJUSTMENT
Dampak penyesuaian proforma atas laba tahun berjalan	-		(4.045.700.320)	Effect of proforma adjustment on current year income
LABA NETO	75.738.099.614		93.225.253.756	NET INCOME

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2018
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDA METALINDO Tbk AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Year Ended
December 31, 2018
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2018	Catatan/ Notes	2017	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	1.169.898.776.932		1.055.926.002.733	Receipt from customers
Pendapatan bunga	933.184.611		2.988.631.134	Interest received
Pembayaran kepada:				Payment to:
Pemasok	(794.517.561.070)		(657.322.945.984)	Suppliers
Karyawan	(208.717.771.791)		(211.092.725.447)	Employees
Pembayaran pajak	(48.999.358.747)		(48.771.806.905)	Payment for taxes
Pembayaran bunga	(31.438.758.037)		(23.322.315.990)	Payment for interest
Pembayaran beban usaha dan lainnya	(28.749.403.315)		(16.366.260.944)	Payment for operating expenses and others
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	58.409.108.583		102.038.578.597	Net Cash Flows Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
Pembelian aset tetap	(36.585.180.328)	10,35	(22.190.360.779)	Acquisition of fixed assets
Pembelian aset takberwujud	(8.377.735.800)	11	-	Acquisition of intangible assets
Pengembalian (penambahan) uang jaminan	(160.880.464)		24.485.355.495	Return (addition) of security deposit
Penjualan aset tetap	158.000.000	10	825.000.000	Sale of fixed assets
Akuisisi entitas anak	-	23	(279.000.000.000)	Acquisition of subsidiary
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(44.965.796.592)		(275.880.005.284)	Net Cash Flows Used for Investing Activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN				FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang bank jangka pendek	(204.500.000.000)		(195.500.000.000)	Payment of short-term bank loans
Pembayaran dividen	(75.000.000.000)	22	(65.090.049.592)	Payment of dividend
Pembayaran utang bank jangka panjang	(41.275.666.664)		(16.640.000.000)	Payment of long-term bank loans
Pembayaran utang pembelian aset	(7.050.808.000)		-	Payment of assets purchase payable
Pembayaran utang pembiayaan	(763.819.139)		(303.447.840)	Payment of finance payables
Penerimaan utang bank jangka pendek	286.000.000.000		206.000.000.000	Proceed from short-term bank loans
Penerimaan utang bank jangka panjang	5.339.306.000		189.300.000.000	Proceed from long-term bank loans
Piutang pihak berelasi	-	6c	(3.278.408.523)	Due from related party
Pembayaran dividen entitas anak	-		(1.720.000.000)	Payment of dividend subsidiary
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(37.250.987.803)		112.768.094.045	Net Cash Flows Provided by (Used for) Financing Activities
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS	(23.807.675.812)		(61.073.332.642)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	37.655.428.227		98.728.760.869	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	13.847.752.415		37.655.428.227	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN
 Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
 31 Desember 2020
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDA METALINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 For the Year Ended
 December 31, 2020
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
PENJUALAN	788.873.091.221		1.206.818.443.326	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	696.902.028.465	2f,2n,6d,26 2f,2g,2n,6e, 7,10,27	996.098.454.419	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	91.971.062.756		210.719.988.907	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	7.533.918.595	2n,10,28 2f,2n,6h	9.120.050.224	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	104.862.780.662	10,19,20,29	109.971.543.439	General and administrative expenses
Total Beban Usaha	112.396.699.257		119.091.593.663	Total Operating Expenses
LABA (RUGI) USAHA	(20.425.636.501)		91.628.395.244	OPERATING INCOME (LOSS)
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Beban bunga	(25.674.819.186)	2n,13,17,18	(32.572.743.862)	Interest expenses
Provisi untuk beban penurunan nilai persediaan - neto	(7.711.266.505)	2g,7	(1.749.523.676)	Provision for impairment of inventories - net
Rugi atas penghapusan aset takberwujud	(8.835.460.170)	11	-	Loss on disposal of intangible assets
Beban administrasi bank	(2.387.353.927)	2n	(1.182.365.324)	Bank administration expenses
Penghapusan persediaan - neto	(1.673.225.549)	2g,7	-	Write-off inventories
Laba (rugi) selisih kurs - neto	(844.351.085)	2o	3.260.626.866	Gain (loss) on foreign exchange - net
Penyisihan atas ECLs	(643.175.413)	5	-	Provision for ECLs
Laba penjualan barang bekas	3.438.478.421	2f,2n,6f	9.095.137.903	Gain on sale of scrap
Bagian keuntungan investasi pada asosiasi	151.209.117	2p,9	-	Share in profit of investment in associate
Pendapatan bunga	446.770.495	2f,2n,6b	504.866.867	Interest income
Laba penjualan aset tetap - neto	259.209.276	2f,2i,6f,10	424.923.613	Gain on sale of property, plant and equipment - net
Laba pertukaran aset tetap - neto	9.223.355	2i,10	156.531.326	Gain on exchange of property, plant and equipment - net
Lain-lain - neto	238.209.234		(302.015.060)	Others - net
Beban Lain-Lain neto	(43.226.551.937)		(22.364.561.347)	Other Expenses - net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	(63.652.188.438)		69.263.833.897	PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - Neto	6.263.896.193	2q,15d	(17.771.228.372)	Income Tax Benefit (Expense) - Net
LABA (RUGI) NETO	(57.388.292.245)		51.492.605.525	NET INCOME (LOSS)

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Urutur Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDA METALINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	840.838.931.306		1.201.825.510.073	Receipts from customers
Penerimaan tagihan pajak penghasilan	15.889.126.114	15b	4.062.885.323	Receipts from claim for tax refund
Pendapatan bunga	446.770.495		504.866.867	Interest received
Pembayaran kepada:				Payment to:
Pemasok	(501.160.243.350)		(791.396.175.783)	Suppliers
Karyawan	(186.001.861.426)		(223.929.141.136)	Employees
Pembayaran beban usaha dan lainnya	(44.780.469.830)		(30.221.099.027)	Payment for operating expenses and others
Pembayaran bunga	(24.681.182.918)		(30.775.913.998)	Payment for interest
Pembayaran pajak	(13.811.742.365)		(36.233.546.462)	Payment for taxes
Arus Kas Neto dari Aktivitas Operas	86.739.328.026		93.837.385.857	Net Cash from Operating Activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
Pembelian aset tetap	(11.750.592.948)	10, 36	(21.970.455.763)	Acquisition of property, plant and equipment
Pembelian aset takberwujud	(4.795.148.148)	11	(707.982.850)	Acquisition of intangible assets
Penerimaan dari penjualan aset tetap	1.336.537.350	10	7.309.029.728	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Pengembalian uang jaminan - Letter of Credit	-		8.954.040.000	Return of security deposit - Letter of Credit
Arus Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(15.209.203.746)		(6.415.368.885)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN				FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang bank jangka pendek	(286.500.000.000)	13	(388.705.874.999)	Payment of short-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka panjang	(140.502.000.000)	17	(45.906.000.000)	Payment of long-term bank loans
Pembayaran utang pembiayaan	(655.745.706)		(1.258.622.887)	Payment of financing payables
Penerimaan utang bank jangka pendek	322.500.000.000	13	388.705.874.999	Proceeds from short-term bank loans
Pembayaran utang pembelian aset	-		(40.339.101.311)	Payment of assets purchase payable
Pembayaran dividen	-	22	(28.125.000.000)	Payment of dividends
Penerimaan utang bank jangka panjang	-	17	20.892.760.000	Proceeds from long-term bank loans
Arus Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(105.157.745.706)		(94.735.964.198)	Net Cash Used in Financing Activities